

**METODE PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP  
PELAKU PENCURIAN DI PENJARA PENOR  
KUANTAN PAHANG, MALAYSIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh**

**Nurul Fatim Wardah Binti Khadzil**

**NIM: 0102164087**

**Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**METODE PEMBINAAN AKHLAK TERHADAP  
PELAKU PENCURIAN DI PENJARA PENOR  
KUANTAN PAHANG,  
MALAYSIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan  
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Ssosial (S.Sos)**

**Oleh**

**NURUL FATIN WARDAH BINTI KHADZIL  
NIM: 0102164087  
Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.  
NIP. 197507252007031001**

**Dr. Syawaluddin, Nasution. M.Ag.  
NIP. 196912082007011037**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil

NIM : 0102164087

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di  
Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya, apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiblanan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 24 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil  
NIM : 0102164087

Nomor : Istimewa

Medan, 24 Oktober 2018

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Fakultas Dakwah

An. Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil yang berjudul: Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat yang mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudari tersebut dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA.**  
**NIP: 197507252007031001**

**Dr. Syawaluddin, Nasution. M.Ag.**  
**NIP: 196912082007011037**

## **PERSETUJUAN PENGUJI SIDANG**

Skripsi yang berjudul “Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia” oleh Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil, NIM. 0102164087, telah disidangkan pada tanggal 1 November 2018 dan dapat dipertimbangkan untuk dilanjutkan.

Medan, 22 November 2018

### **Penguji I**

Dr. Zainun, M.A  
NIP. 19700615 199803 1007

### **Penguji II**

Ali Akbar, MA.  
NIP. 19721003 200312 1001

### **Penguji III**

Dr. Muhammad Habibi Siregar, M.A  
NIP. 19750725 200703 1001

### **Penguji IV**

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP. 19691208 200701 1037

Mengetahui,  
An. Dekan  
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP. 19691208 200701 1037

**Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil.** Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia. (2018)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2018.

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembinaan akhlak, modul pembinaan akhlak serta hambatan dan keberhasilan . Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia.

Jenis penelitian ini adalah lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian kualitatif. Informan penelitian adalah pemimpin merangkap pembinaan akhlak dan pegawai. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang analisis dengan metode reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok, metode ceramah berserta motivasi dan bertujuan untuk penyebaran informasi, dan memberi pengetahuan, memberi motivasi serta mendidik narapidana ke arah kehidupan yang lebih berakhlak mulia. Akan tetapi metode yang lebih efektif adalah metode kelompok, karena setiap yang dilakukan oleh narapidana sangat memberi dampak yang positif di dalam kehidupannya dan setiap apa yang mereka lakukan. Modul yang digunakan adalah Pelan Pembangunan Insan (PPI) yang sangat memberi pengaruh yang mendalam terhadap narapidana sehinggakan mereka merasa yakin apabila berhadapan dengan masyarakat akan datang. Selain itu, terdapat beberapa tantangan yang mungkin melibatkan narapidana kurang memberi fokus yang baik terhadap keadaan sekeliling mereka serta dari pihak penjara juga kurang mencukupi untuk menjalankan aktivitas yang telah disiapkan di dalam modul yang telah disediakan. Manakala terdapat peluang yang efektif yang dapat mendatangkan hasil kepada narapidana itu sendiri yang mana mereka memperdalam juga dengan keterampilan yang sedia ada, agar apabila mereka keluar nanti mereka bisa menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, agama dan negara.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah menjadikan hidup manusia penuh dengan keberkahan setiap harinya, hanya kepada-Nya lah segala puji dan junjungan yang selalu kita aturkan saya mengucapkan syukur yang tak terhingga. Selanjutnya berselawat dan salam kepada junjungan besar Nabi Muhammad Saw, semoga kita mendapat syafaatnya di akhirat kelak.

Bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Penulisan skripsi merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan, tentunya setelah mahasiswa memenuhi segala persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan bersangkutan.

Tiada kata yang dapat di ucap selain rasa syukur karena peneliti telah memenuhi segala persyaratan sehingga peneliti berjaya menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah memilih penelitian yang berjudul: “Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia”

Untuk itu bagi kesempatan yang baik ini izinkan peneliti menyampaikan rasa hormat , penghargaan dan jutaan terima kasih yang tulus kepada:

1. Orang tua saya, yang banyak memberikan segala macam sumbangan dari segi keuangan, sokongan, dorongan dan juga bimbingan, bahkan

segala jasa dan pengorbanan yang mereka curahkan kepada peneliti akan saya hargai dengan sebaiknya yaitu ayahanda Khadzil Bin Harun dan ibunda Maziyana Binti Abdul Aziz. .

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, Prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag, beserta para Wakil Rektor yang telah memberi simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Dr. Soiman, MA dan Bapak Wakil Dekan I, Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II, Bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, Wakil Dekan III, Bapak H. Muhammad Husni Ritonga, MA, serta pegawai dan seluruh jajaran civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Khususnya Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag, Sekretaris yaitu Elfi Yanti Ritonga, MA serta para bapak dan ibu dosen Bimbingan Penyuluhan Islam yang telah memberi simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Dr. Muhammad Habibi Siregar, MA Pembimbing Skripsi I dan Dr. Syawaluddin, Nasution. M.Ag selaku Pembimbing Skripsi II saya yang telah membimbing, mendidik dan mengarahkan penulis mulai dari pertama penulisan hingga akhir penulisan skripsi,



sehingga skripsi ini dapat menjadi karya ilmiah yang layak sebagai tugas akhir perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana. Hanya doa kepada Allah Swt, yang dapat penulis berikan, semoga Allah Swt, memberikan kebaikan dan rahmat, serta kesehatan dan kesuksesan dalam beraktivitas.

5. Kepada dosen dan staf fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi.
6. Kepada sahabat baik saya yang sama-sama berjuang menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir yaitu Nurul Syafiqah Binti Ab. Samad, Nur Asifa Binti Mohd Azeli, Firman dan Muhammad Irfan Rahimi Bin Mohamad Syukri.
7. Encik Uyup sebagai Pemimpin, Encik Zaki sebagai Konselor dan Encik Zefry sebagai Pegawai di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia, yang banyak membantu dalam setiap proses penyusunan skripsi serta banyak memberikan segala macam bentuk kerjasama agar peneliti bisa menghasilkan penelitian di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia. Selain itu, ribuan terima kasih yang tidak terhingga karena telah memberi peluang kepada peneliti untuk membuat penelitian dan pengamatan secara langsung di Penjara Penor Kuantan Pahang,

Malaysia dan telah memberi kerjasama yang amat baik dalam menyempurnakan proses penulisan skripsi ini.

Medan, 24 Oktober 2018  
Penulis,

Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil  
Nim:0102164087

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

A. Metode Pembinaan .....	15
1. Pengertian Metode .....	15
2. Pengertian Pembinaan .....	16
B. Pengertian Akhlak .....	16
1. Pengertian Akhlak .....	16
2. Macam-macam Akhlak .....	18
C. Pengertian Pembinaan Akhlak .....	22
D. Metode Pembinaan Akhlak .....	24

E.	Pelaku Pencurian .....	26
	1. Pengertian Pelaku .....	26
	2. Pengertian Pencurian .....	28
	3. Pemasalahan Pelaku Pencurian .....	28
	4. Faktor Terjadinya Pencurian .....	29
F.	Motivasi Bagi Orang Yang Melakukan Mencuri .....	31
	1. Masa Depan. ....	31
	2. Masa Lalu .....	32
	3. Hawa nafsu. ....	32
	4. Uang. ....	33

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Peneliti .....	35
B.	Sarana dan Prasarana Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia.....	38
C.	Jenis Peneliti .....	40
D.	Lokasi Peneliti .....	40
E.	Informan Peneliti .....	42
F.	Sumber Data .....	43
G.	Metode Pengumpulan Data .....	43
H.	Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	45
I.	Teknik Analisis Data .....	46

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia. ....	48
1. Metode Bimbingan Kelompok ( <i>Group Guidance</i> ) .....	48
2. Metode Ceramah dan motivasi.....	51
B. Modul yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia.....	52
C. Keberhasilan Yang Dicapai Oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia .....	60
D. Hambatan Yang Dihadapi Bagi Pegawai Di Penjara Dalam Usaha Membina Semula Akhlak Kepada Narapidana Di Penjara Penor Kuantan PahangMalaysia.....	62
1. Pemahaman agama yang rendah. ....	62
2. Kekurangan ruang belajar .....	63
3. Kurangnya Tenaga Pegawai.....	63

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. SARAN .....	67

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
-----------------------------	-----------

<b>RUJUKAN INTERNET .....</b>	<b>70</b>
-------------------------------	-----------

<b>DAFTAR WAWANCARA.....</b>	<b>72</b>
------------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang diciptakan dengan berbagai tingkah laku di dalam dirinya. Dengan demikian, berbagai kerusakan moral yang banyak terjadi di seluruh dunia ini tidak terkecuali juga di negara Islam atau negara yang bukan Islam. Sebagai contohnya, yang sering terjadi di depan mata kita yaitu perjudian, perzinahan, pencurian, dan sebagainya. Salah satu dari penyebab kerusakan moral itu berlaku adalah berhubungan dengan teknologi yang semakin mudah diakses sehingga banyak menyumbang ke arah yang tidak mendatangkan faedah, malah banyak kerusakan akhlak yang terjadi pada masa kini.

Kerusakan akhlak yang dimaksudkan di sini adalah manusia melakukan sesuatu hal yang menyalahi aturan norma agama yang tidak harus dicontoh oleh setiap lapisan masyarakat. Setiap manusia mempunyai kehendak yang diinginkannya. Kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia yang ingin menguasai sesuatu benda dan mempunyai sesuatu dalam hidupnya.<sup>1</sup>

Masalah kerusakan akhlak ini juga disebabkan oleh teknologi yang semakin tersebar luas dan mudah diakses sehingga mempengaruhi persepsi manusia itu sendiri dalam melakukan sesuatu perbuatan yang melanggar syariat Islam bagi mereka yang beragama Islam. Setiap yang terjadi akan mempengaruhi akhlak manusia itu sendiri,

---

<sup>1</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: pustaka setia, 2014), cet ke-6, hlm 13

<sup>2</sup> Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), *Quran Darul Iman*, (Kuala Lumpur:Pustaka

bahkan perilaku manusia itulah yang menyebabkan sebuah negara itu mundur dan tidak maju.

Kerusakan akhlak pada masa sekarang ini sering didengar dan ditonton oleh setiap lapisan masyarakat melalui media masa seperti televisi, surat kabar (koran), radio dan sebagainya mengenai perbuatan dikalangan remaja tersebut. Persoalannya, bagaimana pemerintah melakukan pembinaan kembali akhlak yang kian rusak di kalangan masyarakat khususnya remaja? Oleh karena kerusakan akhlak ini sering terjadi di kalangan remaja, hal ini menyebabkan pihak pemerintah perlu mengambil inisiatif yang baru supaya kerusakan akhlak ini menurun di setiap lapisan agar tidak menjadi kesan kepada sebuah negara tersebut.

Permasalahan kasus-kasus pencurian sering terjadi di setiap waktu dan tanpa memandang usia yang menjadi korban di dalam pencurian tersebut. Ini juga faktor utama mengapa peneliti mengemukakan kasus pencurian di kalangan remaja karena peningkatan yang semakin meningkat dikalangan remaja. Pada saat sekarang ini, perasaan remaja ingin mengetahui sesuatu dan mencoba sesuatu perkara terlalu tinggi. Keadaan seperti itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan dan masyarakat tempat tinggal mereka. Lingkungan yang pertama yang mereka akan pelajari adalah lingkungan keluarga mereka itu sendiri. Bagaimana didikan kedua orang tua mereka mendidiknya, sesuai hadis riwayat Bukhari :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (روه البخري)

Artinya “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (hadis riwayat Bukhari). Hadis ini menjelaskan, betapa pentingnya peran ibu bapak dalam mendidik anak mereka, supaya anak mereka tidak terjebak dilandasan yang dilarang oleh syariat Islam supaya menjadi anak yang berguna untuk keluarga, agama, bangsa dan negara.

Pada sudut yang lain juga, remaja seringkali tidak mempunyai tempat mengadu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, sehingga remaja seringkali terjerumus ke dalam hal-hal yang melanggar agama dan peraturan undang-undang negara. Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Selain itu, remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam pergaulannya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (surah Al-Maidah ayat 2).<sup>2</sup>

Terdapat di dalam surah ini, dapat menggambarkan remaja supaya bijak dalam memilih teman yang membawa ke arah kebaikan, jika tersalah pilih teman maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Allah telah menciptakan seseorang itu yang paling baik

---

<sup>2</sup> Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), *Quran Darul Iman*, (Kuala Lumpur:Pustaka Darul Iman SDN. BHD., 2007), hlm. 106



dan memiliki derajat tinggi, firman Allah dalam Alquran berbunyi didalam Surah AT-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang baik” (Surah AT-Tin ayat 4).<sup>3</sup>

Akan tetapi, apabila mereka mengikuti sesuatu organisasi atau pandai memilih teman, sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan kepribadiannya. Menurut Zakiah Daradjat “remaja adalah masa pertumbuhan fisik cepat dan prosesnya terus berjalan ke depan sampai titik tertentu. Perubahan yang berlangsung cepat dan tiba-tiba, mengakibatkan terjadinya perubahan lain dari segi sosial dan kejiwaannya, remaja semakin peka dan sikapnya berubah-ubah, tidak stabil kelakuannya dan demikian pula keadaan mudah ragu, cemas dan sering melontarkan kritikan kadang-kadang pada keluarga, masyarakat atau terhadap adat kebiasaannya.”<sup>4</sup>

Selain itu, melihat dunia zaman sekarang yang terlalu ke arah modern dan didukung dengan kemajuan teknologi yang berkembang diseluruh dunia, maka yang harus dihadapi adalah sistem kemasyarakatan yang lebih berpendidikan dan lebih canggih. Akan tetapi, apabila dilihat dari sudut pandangan Islam sebahagian besar masyarakat di Malaysia, nilai keagamaan mereka semakin lemah akibat terlalu berlebihan menggunakan teknologi pada saat sekarang ini. Semakin lama nilai-nilai keagamaan dijunjung tinggi oleh umat Islam dan diterapkan dalam kehidupannya,

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 597

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1995), cet. Ke-2, hlm. 14.

akan tetapi masih banyak masyarakat yang memiliki akhlak yang tidak baik di Malaysia khususnya dikalangan remaja itu sendiri.

Akhlah adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang itu dan menjadi kepribadian hingga dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran yang lebih jauh lagi. Dari kondisi tersebut timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syari'at dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya apabila yang timbul kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela. Sebagaimana hadis rasulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه مالك)

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” -(HR. Malik)-<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah diambil dari beberapa pendapat para ulama terpercaya tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah *Ad-dien*, tabiat dan adab. Dengan demikian makna dari hadits tersebut berarti: Sesungguhnya aku (Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan *dien* (Islam), tabiat dan adab yang mulia, menyempurnakan *dien*, tabiat dan adab yang telah diturunkan kepada nabi dan rasul sebelumnya yang merupakan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin). Jadi inti dari ajaran Islam itu adalah *Ad-dien* yang

---

<sup>5</sup> Rasihon Anwar, *Akhlah Tasawuf*, (Bandung:Pustaka Setia, 2010), hlm.22

tidak bisa terlepas dari aturan, hukum dan syariat, bukan hanya terbatas kepada budi pekerti/tata karma dalam kehidupan sosial terhadap sesama makhluk saja.<sup>6</sup>

Akhlak sangat berkaitan dengan pola pikir, sikap hidup dan perilaku manusia tersebut. Kerusakan akhlak sangat berpotensi tinggi akan timbulnya perilaku-perilaku negatif. Jika akhlak dari seseorang individu buruk, maka sangat mungkin ia akan melakukan berbagai perilaku yang berdampak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat kepada Allah.

Seseorang itu baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia di dalam dirinya. Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan atau diajarkan kepada remaja pada saat sekarang ini.

Dengan demikian, pihak pemerintah mengambil inisiatif dengan mendirikan penjara di setiap sebuah negeri itu, supaya memudahkan pihak pemerintah untuk memberi hukuman yang setimpal dengan apa yang telah dilakukan oleh *penjenayah* (narapidana) tersebut. Pendirian penjara ini bukan untuk menghukum dengan tanpa tujuan, akan tetapi untuk memberi kesadaran di dalam diri mereka supaya apa yang mereka lakukan itu adalah salah dan akan menerima hukumannya.

Selain itu, dengan adanya penjara ini maka dapat mengurangkan *jenayah* (narapidana) mencuri di dalam Malaysia. Dengan itu, peneliti tertarik untuk

---

<sup>6</sup> <http://bacasitus.com/agama/inilah-maksud-aku-dituis-menyempurnakan-akhlak.html>

melakukan penelitian di sebuah penjara untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa yang dilakukan kepada *jenayah* (narapidana) yang melakukan pencurian bagi mengurangi pencurian di sebuah negeri tersebut. Oleh itu, peneliti tertarik dan memilih di sebuah Negeri Pahang dimana penjara tersebut diberi nama Penjara Penor Kuantan Pahang.

Peneliti memilih judul untuk skripsi ini berjudul “Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia”. Dengan adanya penelitian di Penjara Penor, peneliti dapat mengetahui bagaimana metode pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pihak penjara tersebut terhadap pelaku pencurian di penjara tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak terhadap pelaku pencurian di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?
2. Apa saja program-program atau modul yang digunakan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?
3. Bagaimana keberhasilan pihak Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap pelaku pencurian?
4. Apa saja hambatan dalam pembinaan akhlak terhadap pelaku pencurian di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?

### C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, peneliti memberikan batasan istilah dari judul yang mana “Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia” :

#### 1. Metode

Metode adalah cara atau kiat. Dalam bahasa Arab disebut *thariqat* dan *manhaj*. Dalam bahasa Inggris ditulis dengan *method*, artinya cara. Dalam bidang keilmuan metode diartikan cara prosedur dari yang tidak diketahui menjadi diketahui.<sup>7</sup> Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.<sup>8</sup> Metode ini dapat diartikan oleh penulis ini adalah yang mana cara melakukan sesuatu pelajaran kepada pencuri itu agar mereka faham apa yang mereka lakukan ini adalah salah dan mereka mengetahui tujuan hidup yang benar serta menjelaskan apa yang diberikan tindakan diatas kesalahan mencuri tersebut.

#### 2. Pembinaan akhlak

Pembinaan adalah pembaharuan<sup>9</sup>, proses, perbuatan, cara membina, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

---

<sup>7</sup>Sahrul, *Filsafat Dakwah tinjauan Ontology, Epistemology dan Aksiologi*, (Medan: iainpress, 2014), cet. Pertama, hlm. 87.

<sup>8</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>, diakses pada tanggal 12 Februari 2018, jam 19.23

<sup>9</sup>Pius A. Partanto dan Risno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 79.

Sedangkan akhlak adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* خلق yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perbuatan, tingkah laku atau tabiat.<sup>10</sup> Menurut Elizabeth B.Hurlock. *Behavior which may be called “true morality” not only conforms to social standards but also is carried out voluntarily. It comes with the transists conduct regulated from within.* Tingkah laku yang biasa disebut adalah “Kebenaran Moral” yang tidak hanya menyangkut penyesuaian diri terhadap sosial, tetapi juga dilakukan dengan suka rela. Tingkah laku dapat terlihat dari luar yang digerakkan oleh sebuah kekuatan yang diatur dari dalam. Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan fikiran (lebih dahulu)<sup>11</sup>. Dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perbuatan, tingkah laku baik terhadap Allah, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>12</sup> Pembinaan akhlak yang dimaksudkan oleh penulis ini adalah, memperbaharui sifat di dalam diri pencuri tersebut, dimana pencuri ini sebenarnya mempunyai agama akan tetapi sifat di dalam diri mereka itu sudah luntur dan kusam

---

<sup>10</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 11.

<sup>11</sup>*Ibid*, hlm. 13.

<sup>12</sup><https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>

dengan peredaran zaman yang semakin modern, sehingga mereka tidak tahu bagaimana untuk menjaga keaslian akhlak yang baik.

### 3. Pelaku

Pelaku adalah orang yang melakukan suatu perbuatan maupun perkara yang baik atau yang buruk. Pelaku yang dimaksudkan di dalam peneliti ini adalah orang yang melakukan pencurian tersebut.

### 4. Pencurian

Pencurian adalah dalam hukum kriminal, pencurian adalah pengambilan properti milik orang lain secara tidak sah tanpa seizin pemilik. Kata ini juga digunakan sebagai sebutan informal untuk sejumlah kejahatan terhadap properti orang lain, seperti perampokan rumah, penggelapan, penjarahan, perampokan, pencurian toko, penipuan dan kadang pertukaran kriminal. Dalam yurisdiksi tertentu, pencurian dianggap sama dengan larseni (mengambil hak orang lain) ; sementara yang lain menyebutkan pencurian telah menggantikan larseni. Seseorang yang melakukan tindakan atau berkarier dalam pencurian disebut pencuri, dan tindakannya disebut mencuri.<sup>13</sup> Pencuri ini dalam maksud peneliti ini adalah mencuri barang orang lain yang bukan haknya, di dalam penelitian ini. Peneliti boleh merumuskan ternyata banyak remaja yang mencuri harta orang lain tanpa sadar atau secara sadar untuk memenuhi keperluan hidup mereka.

---

<sup>13</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Pencurian>

Dengan cara mencuri mereka dapat meneruskan hidup, ekonomi yang kian hari semakin meningkat.

5. Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia :

Penjara Penor, KM 12 jln Kuantan-Pekan, 25558 Kuantan Pahang, Malaysia, ini adalah tempat di mana tempat untuk penghukuman bagi pelaku kejahatan yang melanggar hukum pidana. Di penjara ini juga tempat memberi dukungan moral dan pembinaan akhlak kembali kepada pelaku pencurian tersebut. Dengan adanya penjara tersebut, maka dapatlah peneliti mengetahui cara membina akhlak kepada pelaku agar apabila mereka sudah keluar dari penjara itu nanti, mereka akan menjadi orang yang berguna kepada negara, bangsa dan agama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui metode pembinaan akhlak yang digunakan oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia terhadap pelaku pencurian.
2. Untuk mengetahui apa saja program-program atau modul yang terdapat di dalam Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia terhadap pencuri tersebut.



3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan yang dapat dicapai dari metode membina akhlak kepada pelaku pencurian di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia tersebut.
4. Untuk mengetahui hambatan yang dicapai dengan menggunakan metode membina akhlak kepada pelaku pencurian di Penjara Penor Kuantan, Pahang Malaysia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian atau masukan kepada para konselor dalam memberikan pembinaan akhlak tempat tersebut, khususnya untuk permasalahan akhlak pada masa kini. Di samping itu, dapat meningkatkan kualitas petugas di Penjara Penor Kuantan, Pahang, Malaysia dalam menghadapi kasus-kasus seperti pencurian dan sebagainya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode

membina akhlak kepada pelaku pencurian di Penjara Penor Kuantan, Pahang Malaysia tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang paling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, maka penulis membuat sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan, Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Pada Bab II dikemukakan Kajian Pustaka dengan sub bab berkaitan dengan Metode Pembinaan, Pengertian Pembinaan, Pengertian Akhlak, Macam-macam Akhlak, Pengertian Pembinaan Akhlak, Metode Pembinaan Akhlak, Pelaku Pencurian, Pengertian Pencurian, Pemasalahan Pelaku Pencurian, Faktor Berlaku Pencurian, Motivasi Bagi Orang Yang Melakukan Mencuri.

Selain itu, Bab III, dikemukakan metode penelitian dengan sub bab dikemukakan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Sarana Dan Prasarana Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV, merupakan bab Hasil Penelitian Dan Pembahasan dengan sub babnya membahas tentang Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia, Modul yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak

Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia, Keberhasilan yang dicapai oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dan Hambatan yang dihadapi bagi Pegawai Di Penjara Dalam Usaha Membina Semula Akhlak Kepada Narapidana Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia.

Bab V merupakan bab Penutup dengan sub bab berisikan tentang kesimpulan dan Saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Pembinaan**

##### **1. Pengertian Metode**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dengan ilmu pengetahuan dan sebagainya.<sup>14</sup> Dalam Kamus Kecil Bahasa Indonesia, metode yaitu cara untuk melakukan sesuatu perkara.<sup>15</sup> Dalam pengertian harfiah, metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>16</sup> Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari penggalan kata *metayang* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan. Jika digabungkan maka metode bisa diartikan jalan yang harus dilalui, dalam pengertian yang lebih luas, metode juga bisa diartikan sebagai segala suatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Pengertian yang lebih umum metode adalah cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, demikian halnya dengan pembinaan akhlak diperlukan metode yang tepat untuk digunakan dalam rangka pencapaian tujuan yaitu membentuk individu yang mampu memahami diri dan lingkungannya.

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. Ke-2, hlm. 580.

<sup>15</sup>Pius A. Partanto, Trisno Yuwono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*.(Surabaya: ARKOLA SURABAYA, 1994). Hlm. 312

<sup>16</sup>H. M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon Press, 1998), cet.ke-6, hlm.43.

## 2. Pengertian Pembinaan

Kata dasar pembinaan adalah “bina” yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh yang lebih baik. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Jiwa Agama mendefinisikan pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar berencana, terarah, teratur dan tanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang.<sup>17</sup>

## B. Pengertian Akhlak

### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat, dan agama.<sup>18</sup> Secara sempit, pengertian akhlak dapat diartikan dengan kumpulan kaidah-kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju akhlak, pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan.

Kata *akhlaq* lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Adapun pengertian akhlak menurut ulama akhlak antara lain adalah<sup>19</sup>:

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), cet. Ke-15, hlm. 36.

<sup>18</sup>Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 11

<sup>19</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 13.

a. Ibnu Maskawaih

Menurut Ibn Maskawaih keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi kepada dua ada yang berasal dari tabiat aslinya, adapula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.

b. Imam Al-Ghazali

Dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan fikiran. Jadi, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

c. Al-Faidh Al-kasyani

Akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

d. Muhyiddin Ibn Arabi

Keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.

Semua pengertian di atas memberi gambaran bahwa akhlak adalah tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa dorongan dari luar. Akhlak merupakan istilah yang bersumberkan dari Alquran dan Assunah, nilai-nilai yang menentukan baik dan buruk layak atau tidak layak suatu perbuatan, kelakuan, sifat, dan perangai dalam akhlak bersifat universal dan bersumber dari ajaran Allah.

## 2. Macam-macam Akhlak

Akhlak terbagi kepada dua jenis yaitu :

### a. Akhlak Mahmudah

Akhlak *Mahmudah* berasal dari kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. *Mahmudah* pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi perilaku utama, benar, cinta kebajikan, suka berbuat baik sehingga menjadi watak peribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan.<sup>20</sup>

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahawa tiada tuhan selain dari Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji yang jangankan manusia, malaikat pun tidak akan menjangkau hakekatnya. Akhlak terhadap diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggungjawabkan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>20</sup>Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 51.

Akhlak terhadap sesama manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dalam pendewasaan kita, dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan, dan menghargainya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, antara satu dengan yang lainnya berakhlak baik.<sup>21</sup>

Adapun diantara bentuk-bentuk atau akhlak mahmudah antara lainnya :

1. Sabar

Suatu kekuatan jiwa yang membuat seseorang tabah menghadapi ujian, sabar pada hakikatnya adalah kekuatan batin seseorang yang dengan itu manusia mampu menguasai dan memimpin dirinya secara baik.

2. Amanah

Amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain maka seseorang yang dititip harus dapat memeliharanya dengan baik.

3. Bersikap benar

Bersikap benar adalah kesucian antara yang diucapkan dengan yang diperbuat.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm, 67.



#### 4. Adil

Adil adalah salah satu sifat yang mesti dimiliki manusia dalam rangka menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa kecuali, walaupun akan merugikan diri sendiri. Adil juga diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak atau menyamakan sesuatu dengan yang lain.

#### 5. Kasih sayang

Sifat yang harus dimunculkan dalam setiap pribadi individu, karena pada prinsipnya kasih sayang ini merupakan fitrah yang di berikan tuhan kepada manusia.

#### 6. Malu

Kondisi objektif kejiwaan manusia yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik.

#### 7. Rendah hati

Sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Yang dimaksud rendah hati ialah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan dibanding orang lain.

#### 8. Pemaaf

Merupakan salah satu sikap mental yang suka membebaskan dan membersihkan batin dari kesalahan orang lain dan tidak ingin memberikan sanksi atas kesalahannya.

b. Akhlak *Mazmumah*

Akhlak *mazmumah* adalah kebalikan dari akhlak *makmudah*, yaitu tingkah laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakan. Akhlak *mazmumah* diartikan sebagai perangai atau tingkah laku tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tercermin pada orang lain.

Adapun diantara akhlak *mazmumah* adalah sebagai berikut :

1. *Ghibah*

yaitu menyebutkan orang lain yang tidak hadir dihadapan penyebutnya dengan sesuatu yang tidak senang oleh yang bersangkutan.

2. *Syirik*

Menjadikan sekutu selain Allah swt, yang memperlakukannya seperti Allah, seperti berdoa dan meminta syafaat.<sup>22</sup>

3. *Kufur*

Yaitu menutupi, *kufur* merupakan kata sifat dari *kafir*. *Kufur* adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan mendustakan atau tidak mendustakan.

4. *Hasad*

Yaitu dengki atau merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kesuksesan.

---

<sup>22</sup>Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, hlm. 121.

## 5. Pendusta

Berkata tidak sesuai fakta yang ada. Artinya dalam berkata manusia jangan berkata berdasarkan kejahilan, tetapi berdasarkan kebenaran informasi yang logis adanya.<sup>23</sup>

### C. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perang tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.

Pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan, serta meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>24</sup> Pembinaan akhlak mempunyai dua fungsi, yaitu :

- 1) Fungsi *kuratif*, membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam proses perkembangannya atau membantu dalam mengatasi masalahnya.
- 2) Fungsi *preventif*, dalam fungsi ini Pembina dapat memberikan beberapa terapi sesuai dengan masalah dan keadaan siswa itu sendiri. Pembina dapat menggunakan lima point antaranya adalah :

---

<sup>23</sup>Kasnuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: kalam mulia, 2013), hlm. 51.

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 36.

1. Memfasilitasi perubahan tingkah laku siswa, maksudnya adalah kita sebagai Pembina memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengubah tingkah laku.
2. Menciptakan dan memelihara hubungan, bukan hanya antara pembina dengan siswa, melainkan bagaimana siswa dapat berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.
3. Meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, maksudnya membantu siswa yang bermasalah tersebut agar dapat belajar mengatasi situasi-situasi yang dihadapinya dengan keterampilan untuk memecahkan masalah tersebut.
4. Meningkatkan kemampuan membuat keputusan, yaitu membantu siswa memperoleh dan memahami bukan hanya kemampuan, minat kesempatan tetapi juga emosi dan sikap yang mempengaruhi siswa dalam membuat keputusannya.
5. Memfasilitasi perkembangan potensi siswa, maksudnya dengan mengembangkan potensi siswa merupakan tujuan Pembina yang sering dilakukan disekolah, yaitu dalam pembinaan terhadap siswa dengan berupaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk belajar menggunakan kemampuan dan minatnya secara optimal.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditegaskan bahwa betapa pentingnya peran seorang dalam pembinaan akhlak remaja tersebut supaya menjadi insan yang berguna

kepada masyarakat dan negara. Pembinaan akhlak yang baik sangat bermanfaat bagi remaja untuk menjalani kehidupan kedepannya dan menjadi manusia yang berguna untuk diri sendiri, agama dan bangsa.

#### **D. Metode Pembinaan Akhlak**

Dalam rangka memberikan pembinaan diperlukan metode yang sesuai, agar dapat mengembalikan motivasi dan dapat memecahkan masalah. Sejalan dengan hal tersebut, pembinaan memerlukan beberapa metode sebagai berikut<sup>25</sup> :

a) Metode *Interview* (wawancara)

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih banyak dimanfaatkan, karena interview tergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan digunakan.

b) Group *guidance* (bimbingan kelompok)

Dalam bimbingan bersama (*group guidance*), ada kontak antara ahli bimbingan dengan sekelompok klien yang lebih besar, mereka mendengarkan ceramah, ikut aktif berdiskusi, serta menggunakan kesempatan untuk tanya jawab. Tujuan utama bimbingan kelompok ini adalah untuk penyebaran informasi mengenai penyesuaian diri dengan berbagai kehidupan klien.

---

<sup>25</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 69.

c) *Client Centered Method* (metode yang dipusatkan pada keadaan klien)

Metode ini sering disebut *nondirective* (tidak mengarah). Metode ini cocok digunakan karena konselor akan lebih memahami permasalahan klien yang bersumber pada perasaan dosa, serta banyak menimbulkan perasaan cemas, konflik kejiwaan dan gangguan jiwa lainnya.

d) *Directive Counseling*

*Directive Counseling* merupakan bentuk psikoterapi yang sederhana, karena konselor atas dasar metode ini secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah klien di dasari menjadi sumber kekhawatirannya. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien tersebut, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan problem yang dihadapi. Apabila problemnya menyangkut penyakit jiwa yang serius, maka konselor melakukan pelimpahan atau mengirimkan ke psikiater (dokter jiwa).

e) *Educative Method* (metode pencerahan).

Metode ini hampir sama dengan metode *client-centered*. Inti dari metode ini adalah pembersihan *insight* dan klasifikasi (pencerahan) terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang jadi sikap konselor ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan (melahirkan) segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi permasalahan baginya.

f) Metode *Psychoanalysis*

Metode *Psychoanalysis* (psikoanalisis) ini, berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu jika dipikirkan dan perasaannya tertekan oleh kesadaran dan perasaan atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya meskipun mengendap didalam alam ketidak sadaran.

## **E. Pelaku Pencurian**

### **1. Pengertian Pelaku**

Pelaku adalah orang yang melakukan tindak pidana yang bersangkutan, dalam arti orang yang dengan suatu kesengajaan atau suatu tidak kesengajaan seperti yang diisyaratkan oleh Undang-Undang telah menimbulkan suatu akibat yang tidak dikehendaki oleh Undang-Undang, baik itu merupakan unsur-unsur subjektif maupun unsur-unsur obyektif, tanpa memandang apakah keputusan untuk melakukan tindak pidana tersebut timbul dari dirinya sendiri atau tidak karena gerakkan oleh pihak ketiga. Melihat batasan dan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa orang yang dapat dinyatakan sebagai pelaku tindak pidana dapat dikelompokkan kedalam beberapa macam antara lain :

a. Orang yang melakukan (*dader plagen*)

Orang ini bertindak sendiri untuk mewujudkan segala maksud suatu tindak pidana.

b. Orang yang menyuruh melakukan (*doen plagen*)

Dalam tindak pidana ini perlu paling sedikit dua orang, yakni orang yang menyuruh melakukan dan yang melakukan, jadi bukan pelaku utama yang melakukan tindak pidana, tetapi dengan bantuan orang lain yang hanya merupakan alat saja.

c. Orang yang turut melakukan (*mede plagen*)

Turut melakukan artinya disini ialah melakukan bersama-sama. Dalam tindak pidana ini pelakunya paling sedikit harus ada dua orang yaitu yang melakukan (*dader plagen*) dan orang yang turut melakukan (*mede plagen*).

d. Orang yang dengan pemberian upah, perjanjian, penyalahgunaan kekuasaan atau martabat, memakai paksaan atau orang yang dengan sengaja membujuk orang yang melakukan perbuatan. Orang yang dimaksud harus dengan sengaja menghasut orang lain, sedangkan hasutannya memakai cara-cara memberi upah, perjanjian, penyalahgunaan kekuasaan atau martabat dan lain-lain sebagainya.

Kejahatan yang dilakukan seseorang akan menimbulkan suatu akibat pelanggaran terhadap ketentuan hukum dan peraturan pemerintah. Akibat dari tindak pelanggaran tersebut maka pelaku kriminal akan diberikan sanksi hukum atau akibat berupa pidana atau pemidanaan. Sanksi tersebut merupakan pembalasan terhadap sipembuat.



## **2. Pengertian Pencurian**

Tindak pidana pencurian adalah suatu tindakan melanggar hukum yang telah dilakukan dengan sengaja ataupun tidak disengaja oleh seseorang yang dapat dipertanggung jawabkan atas tindakannya dan yang oleh undang-undang telah dapat dinyatakan sebagai suatu tindakan yang dapat dihukum.

Menurut Vos, *strafbaarfeit* adalah suatu tindakan kelakuan manusia yang diancam oleh peraturan perundangan-undang, jadi suatu kelakuan yang pada umumnya dilarang dengan ancaman pidana.

## **3. Pemasalahan Pelaku Pencurian**

Permasalahan yang sering terjadi kepada pelaku pencurian adalah :

### **a. Permasalahan Alkohol dan Obat-Obatan Terlarang**

Penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang akhir-akhir ini sudah sangat memperhatikan. Oleh karena itu, dengan mendapatkan obat-obatan seperti ini memerlukan keuangan untuk menyelamatkan nyawa mereka, lalu mereka mengambil keputusan untuk terjebak di dalam kasus pencurian tersebut.

### **b. Tekanan Teman Sebaya**

Mereka mulai menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman-temannya dan kurang waktu dengan orang tua mereka, akibatnya pengaruh antara rekan sangat memberi pengaruh terhadap diri mereka dalam melakukan pencurian tersebut, ia beranggapan, sekiranya tidak melakukan hal

demikian mereka akan menganggap mereka bukanlah sebagian dari kumpulan itu dan akan diselisihkan dari teman-teman mereka.

c. Masalah Perilaku Pencurian

Pada saat pubertas terjadi perubahan perilaku pada remaja. Remaja mencari untuk menemukan jati dirinya. Perilaku negatif sering ditemukan pada remaja yang mengalami pubertas. Perilaku agresif seperti berkelahi, mencuri, mengganggu temannya merupakan contoh masalah perilaku negatif pada remaja saat ini. Remaja lebih mungkin mengalami masalah perilaku, seperti berkelahi dan *vandalism*, jika mereka menyaksikan atau menjadi korban dari kekerasan dilingkungan atau terpengaruh kekerasan dimedia.<sup>26</sup>

#### **4. Faktor Terjadinya Pencurian**

Faktor-faktor yang sering berlaku pencurian adalah.

- a. Keinginan, dimana keinginan mengatasi segala pergerakan untuk mendapatkan sesuatu dengan cara yang mudah sehingga sanggup terjerumus pencurian.
- b. Inginkan perhatian. Dengan melakukan pencurian, diri mereka akan merasa dirinya akan mendapatkan perhatian dimana mereka kurang perhatian sama sekali.

---

<sup>26</sup>Papalia, Olds, dan Feldman, *Human Development perkembangan manusia* , (Jakarta: salemba humanika, 2013), jilid 2, hlm. 100.

- c. Ekonomi. Selain dari itu, permasalahan ekonomi juga memainkan peranannya di dalam kasus pencurian, disebabkan ingin memiliki sesuatu benda.
- d. Pengangguran. Meningkatnya pengangguran sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah cenderung untuk tidak memperdulikan norma atau kaidah hukum yang berlaku. Karena tidak memiliki pekerjaan yang tetap, maka pelaku mencuri dilakukan memenuhi kebutuhan hidupnya.
- e. Tingkat pendidikan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi daya pikir seseorang untuk membuat keputusan dalam bertindak. Jika pendidikan rendah, maka orang akan melakukan kejahatan tanpa memikirkan akibat dan tindakan tersebut.
- f. Penyakit. Kasus mencuri ini juga boleh terjadi apabila, terdapat penyakit dimana suka mengambil milik orang lain walaupun ia tidak menginginkannya, hanya sebatas rasa ingin dimiliki saja.
- g. Kurangnya iman. Pada dasarnya ini adalah alasan yang paling mendasar dari pencurian. Seorang pencuri tidak mungkin memiliki akidah dan keimanan yang kuat kepada Allah sebagai zat yang mengatur kehidupan di dunia ini. Orang yang aqidah dan keimanan yang kuat sudah pasti ia tidak akan melakukan pencurian walaupun ada kesempatan dan ekonomi yang tidak stabil, bahkan niat untuk mencuri pun tidak ada dalam benaknya.

## **F. Motivasi bagi orang yang melakukan Pencurian :**

Motivasi yang cenderung menggiring manusia dalam perilaku menyimpang. Mereka terlena oleh bayangan-bayangan masa depan yang dicitrakan oleh imajinasi. Keadaan ini membuat manusia mengalami destruksi moral secara perlahan tetapi pasti. Berikut dasar yang salah untuk menyemangati diri sendiri.

### **1. Masa Depan.**

Setiap masa depan tidak bisa kita yang tentukan melainkan hanya Allah swt saja. Cita-cita juga bisa dijadikan penyemangat, hanya saja pastikan anda menjalankan rencana aplikatif dibalik semuanya itu sembari mempasrahkan semuanya pada kehendak Tuhan. Ingatlah bahwa itu semua bukan untuk dipikirkan melainkan untuk diterapkan/ dilaksanakan.

Tetap saja, untuk mengundang motivasi sejati hanya dengan memusatkan pikiran kepada Tuhan (doa, firman, pujian) sembari bersyukur memuliakan nama-Nya senantiasa hingga ada rasa senang-sukacita yang terkendali, tenang dan damai yang meluap dalam bentuk senyuman. Pastikan juga untuk selalu mengasihi sesama seperti diri sendiri dengan demikian anda bersemangat karena mampu menyatakan kasih Allah yang sebelumnya telah kita rasakan.

Masa depan juga akan tercipta sebuah keluarga dari diri kita juga, oleh karena itu setelah kita melakukan kesalahan kita harus teruskan kehidupan tanpa memikirkan kembali apa yang telah kita lakukan di masa lalu. Masa yang lalu kita bisa menjadikannya sebuah pedoman dalam kehidupan kita agar menjadi manusia yang lebih bersikap positif dalam menjalani kehidupan.

## **2. Masa Lalu**

Beberapa orang memiliki kenangan yang indah di masa lalu dan ada juga kenangan yang pahit kita lalui. Jika kenangan itu indah maka terus saja mengingat kenangan itu sehingga membuatnya lebih bersemangat untuk menjalani hari-hari, akan tetapi apabila kenangan itu menyulitkan hidup maka kita tinggalkan sebagai motivasi di dalam hidup kita. Sadarilah teman bahwa hidup ini bukan untuk kembali kebelakang melainkan untuk menyambut hari esok yang lebih baik. Oleh karena itu, jangan jadikan kenangan yang indah sebagai motivasi yang terus-menerus diingat, dibahas-bahas dan dipikirkan setiap harinya.

Sadarilah bahwa keadaan ini justru beresiko membuat tidak maju-maju (berjalan ditempat). Alangkah lebih baik untuk mengingat masa-masa dulu sekilas saja (mungkin untuk mengoreksi diri, jangan fokus dengan masa lampau) lalu arahkanlah pikiran untuk senantiasa terpusat kepada Tuhan (doa, firman, puji-pujian) sembari bersyukur dan bernyanyi memuliakan nama-Nya setiap detik. Alhasil hati dipenuhi rasa senang-sukacita yang terkendali, tenang dan damai selalu untuk selamanya. Selalu ingat untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama karena ini juga merupakan motivasi yang murni untuk menyatakan kasih Allah kepada dunia, yang sebelumnya telah terima.

## **3. Hawa nafsu.**

Membatasi diri dari keinginan-keinginan nafsu yang menjadi penyemangat diri maka saat itu juga kehidupan ini berpotensi terbakar bahkan bumi inipun hangus

dibuatnya (akibat pemanasan global). Sadarilah bahwa menjadikan keinginan sebagai semangat cenderung membuat kita melampiaskannya secara berlebihan dan bisa saja menjurus kepada perbuatan menyimpang. Selain itu, ada kebiasaan yang dirasakan oleh setiap orang dimana keinginan selalu beranjak naik dari tahun ke tahun, bulan ke bulan, hari ke hari bahkan setiap detik tergantung dari jumlah uang yang dimiliki. Lagi pula, betapa besar rasa kecewa yang timbul siapa tahu kedepannya ada halangan sehingga keinginan itu tidak terwujud.

Semua manusia memiliki hawa nafsu, kendalikanlah itu, jangan sampai berlebihan dan jauhkan dari keburukan. Kita membutuhkan penyemangat yang memotivasi tiap jam, tiap menit bahkan tiap detik sekalipun. Satu-satunya jalan untuk memperoleh kekuatan pendorong yang selalu ada adalah dengan senantiasa fokus Tuhan (doa, firman, nyanyian) sembari bersyukur dan memuji-muji kemahakuasaan-Nya di segala waktu. Andapun jangan pernah lupa untuk berbagi kebaikan yang sebelumnya telah diberikan Allah.

Oleh itu, jangan mudah terpedaya dengan hawa nafsu yang bisa menjatuhkan diri sendiri dalam mencuri. Setiap apa yang dilakukan berlandaskan hawa nafsu itu akan menjadi musnah dalam kehidupan sehari-hari dan akan menyebabkan hanyut dengan arus merusakkan dunia ini.

#### **4. Uang.**

Uang bisa menjadikan kita sebagai motivasi untuk menjalani hidup membuat hati ini cenderung menginginkannya secara berlebihan, karena jika kekosongan hati

ini diisi oleh uang, maka harus membeli berbagai macam keinginan secara terus-menerus. Tidak lupa juga untuk mengajak kita berbagi sukacita kepada orang lain dengan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Lakukanlah semuanya itu seperti melakukannya untuk Tuhan sehingga kita bersemangat menekuninya.

Keadaan tersebut beresiko memiskinkan kita lalu mau saja melakukan aksi kejahatan (mencuri, mencopet) demi kertas ajaib yang lebih banyak. Dengan uang juga kita bisa masuk ke dalam penjara atas kesalahan mencuri yang bukan hak kita. Hal ini juga melibatkan maruh keluarga jika terdapat kesalahan yang ada pada diri kita lakukan.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup><https://lasealwin.com/2017/09/22/semangat-motivasi-tekad-yang-salah-kepada-orang-lain-dunia-ini/>.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Penubuhan Sebelum Penjara Penor.**

Sistem penjara sudah ada sejak zaman Kesultanan Melayu di mana pelaku yang melakukan pidana akan dipenjarakan mengikut hukuman yang ditetapkan. Narapidana diletakkan di dalam bangunan dalam waktu yang panjang dan peluang untuk mendapatkan keampunan atau keringanan hukuman amat tipis dan ini menjadi pengajaran kepada masyarakat untuk tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum undang-undang. Penjara pertama di Malaysia dibina di Pulau Pinang bertempat di Fort Cornwallis pada tahun 1790. Sebelum terbinanya bangunan penjara, narapidana telah ditempatkan di tapak Kubu Cornwallis di dalam penjara yang terbuat daripada batang nibong. Menjelang tahun 1803, pihak British yang sewaktu itu menawan Pulau Pinang telah mendirikan penjara Cornwallis dengan menggunakan binaan konkrit, batu bata, dan besi. Di Malaysia terdapat 26 cawangan penjara di seluruh negara.<sup>28</sup>

Jabatan Penjara Malaysia ialah sebuah jabatan di bawah Kementerian Keselamatan Dalam Negeri Malaysia. Penjara merupakan tempat di mana pesalah disabitkan hukuman oleh pihak mahkamah. Penjara juga merupakan sebuah institusi penahanan dan pemulihan yang memiliki jentera dan kekuatan sumber manusia yang

---

<sup>28</sup><http://www.prison.gov.my/portal/page/portal/hijau/sejarah> diakses pada 9 Agustus 2018 jam 3.05 pm.



berkualiti serta proaktif dalam melaksanakan visi, misi dan objektif yang telah disarankan. Organisasi Jabatan Penjara Malaysia dibagi menjadi dua sektor yaitu bagian Keselamatan, Koreksional dan Pengurusan. Objektif sektor keselamatan adalah untuk menentukan pengurusan keselamatan institusi-institusi penjara berjalan dengan cekap dan berkesan supaya semua aspek keselamatan terjamin setiap waktu. Selain itu, sektor keselamatan juga adalah untuk meningkatkan pengurusan penahanan dan pelaksanaan hukuman terhadap pidana di institusi penjara berlandaskan kepada kehendak Undang-undang dan Peraturan yang ditetapkan. Fungsi Bagian Keselamatan & Inteligen adalah untuk menyelaraskan dan memastikan pentadbiran keselamatan penjara, menyelaraskan segala aktivitas dan aspek pengurusan pelaku pidana, menjamin ”*dynamic security*”, menjalankan pemantauan dan siasatan, memantau Unit-unit Khas Keselamatan Penjara dan menjaring segala informasi berperingkat untuk kegunaan di dalam dan di luar.<sup>29</sup>

Di mana bagi bagian pengurusan pula, objektifnya adalah untuk memastikan narapidana mengikuti sistem pemulihan (PPI) secara berkesan agar kadar residivis dapat dikurangkan sehingga tidak melebihi 17 %, mengurangkan laporan terhadap sistem layanan agar ia tidak melebihi 3 %, memastikan penghuni menerima kemudahan kesehatan yang sewajarnya. Fungsi bagian pengurusan ini adalah dalam hal pemulihan akhlak penghuni penjara, layanan ke atas penghuni penjara dan perawatan kesehatan penghuni penjara. Kedua-dua bagian ini diketuai oleh

---

<sup>29</sup>Ibid, diakses pada 9 Ogos 2018 jam 3.05 pm

Komisioner Penjara. Setiap sektor mempunyai bagian-bagian di mana ia berfungsi melancarkan perjalanan keseluruhan jabatan penjara yang diketuai olehnya.

Komisioner Jeneral Penjara di Malaysia. Penjara Penor mula beroperasi pada 01 Julai 1982. Terletak di KM 18, Jalan Kuantan-Pekan dalam daerah Kuantan. Penjara Penor mempunyai keluasan tanah sebanyak 200 ekar. Pada asalnya Penjara Penor dijadikan Sekolah Henry Gurney, dan bertukar menjadi Penjara Penor setelah Penjara Kuantan yang terletak di bandar tutup dan pada 30 Julai 1990 telah diwartakan sebagai Penjara Penor.<sup>30</sup>

## **2. Objektif serta Misi dan Visi Penjara Penor**

Penjara Penor juga mempunyai objektif yang tersendiri supaya memperkukuhkan lagi sistem dalam menjalani narapidana supaya menjadi yang terbaik, antaran objektifnya adalah :

1. Memastikan penghuni menjalani penahanan yang sah sehingga dibebaskan, memastikan kawalan dan persekitaran yang selamat dan terjamin.
2. Memastikan penghuni penjara diberi layanan berdasarkan undang-undang dan peraturan.
3. Memastikan program pemulihan yang sesuai serta efektif ke atas semua kategori narapidana.

---

<sup>30</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub, Tanggal : 21.2.2018, Jam 10.07 am

4. Memastikan program kemasyarakatan ke atas narapidana dilaksanakan dengan berkesan.<sup>31</sup>

Visi dan misi bagi setiap cabang penjara di Malaysia diletakkan sama untuk memastikan perjalanan dan progres penjara berjalan seiring dengan modul yang ditetapkan. Jadi, visi bagi Penjara Penor adalah untuk menjadi peneraju perkhidmatan kreatif dan misi pula adalah untuk membentuk insan produktif melalui pemulihan efektif, persekitaraan kondusif dan pengintegrasian strategik.

### **B. Sarana Dan Prasarana Penjara Penor, Kuantan Pahang, Malaysia**

Penjara Penor, Pahang yang dibina pada tahun 1990 mempunyai luas tanah 200 ekar, dilengkapi dengan fasilita yang diantaranya adalah :

1. Sebuah klinik yang terletak di dalam penjara berdekatan dengan sel-sel (penjara) narapidana. Klinik tersebut dibina khusus untuk menjaga kesehatan narapidana. Beberapa orang perawat ditugaskan di klinik tersebut.
2. 2 buah masjid, satu terletak di dalam penjara (digunakan sepenuhnya oleh narapidana untuk aktivitas keagamaan), sementara sebuah masjid lagi dibina di luar kawasan penjara untuk kegunaan staf-staf Penjara Penor, Pahang.
3. Bengkel kegiatan untuk narapidana. Dibina berdekatan dengan sel-sel yang dihuni oleh narapidana. Bangunan bengkel ini dibina sebagai tempat

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal: 21.2.2018, Jam 10.07 am.

aktivitas narapidana. Hanya narapidana dan petugas yang bersangkutan saja bisa masuk.

4. Terdapat dua buah kafe di Penjara Penor Pahang. Sebuah kafe terletak di kawasan luar dari sel-sel kediaman narapidana, kafe ini untuk staf-staf penjara dan pengunjung dimana sebuah kafe lagi dibina untuk kegunaan narapidana, terletak berdekatan dengan sel-sel narapidana.
5. Rumah kediaman untuk petugas dan staf Penjara Penor Pahang. Rumah ini dibina berdekatan dengan masjid penjara dan masjid tersebut diurus oleh staf dan petugas penjara.
6. Sekolah agama (sesi sore) untuk anak-anak petugas dan staf penjara. Sekolah ini dikelola oleh ustaz-ustaz yang bertugas di bagian keagamaan Penjara Penor, Pahang, Malaysia.
7. Bangunan sel yang dihuni oleh narapidana dipecahkan menjadi dua kawasan, dipanggil sebagai zon 1 dan zon 2. zon 1 dihuni oleh narapidana yang sedang menjalani hukuman (banduan) dimana zon 2 dihuni oleh narapidana yang sedang menunggu hukuman oleh mahkamah (tahanan).
8. Penjara Penor mempunyai dua pagar, satu pagar dibina mengelilingi seluruh kawasan penjara, bermula dari pintu masuk hadapan. Satu pagar lagi dibina mengelilingi kawasan bangunan sel yang dihuni oleh narapidana. Kawasan tersebut dikawal ketat dan hanya petugas saja bisa masuk ke dalam.
9. Pejabat staf dan petugas penjara. Terletak berdekatan dengan kafe.

10. Koperasi

11. Lapangan bola untuk kegunaan aktivitas atau majelis penjara.<sup>32</sup>

### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

Penelitian kualitatif juga adalah suatu pendekatan yang juga disebutkan pendekatan investigasi kerana biasanya penelitian pengumpulan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturilistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Penelitian Kualitatif juga merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang sesuatu.<sup>33</sup>

### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Penjara Penor, KM 12 JLN Kuantan-Pekan, 25558 Kuantan, Pahang, Malaysia. Pada tanggal 23 November 1987 ini telah secara resmi

---

<sup>32</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal: 28.2.2018, Jam 14.35 pm

<sup>33</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm 329

terdaftar pada Jabatan Petubuhan Malaysia. di Penjara Penor inilah jika ada permasalahan yang terjadi dikalangan masyarakat mereka akan dimasukkan di dalam penjara tersebut yang mengikut tahap kesalahan dan dihukum sesuai dengan hukuman yang berlaku di negara masing-masing. Penelitian ini dilaksanakan bermula 13 February 2018 sehingga Mei 2018.

Penjara Penor, Kuantan Pahang Malaysia ini mempunyai tenaga-tenaga yang professional yang telah terlatih untuk mengembalikan kembali pelaku tersebut ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Di Penjara tersebut terdapat berbagai kasus di dalamnya dan salah satunya adalah kasus pencurian, di mana kasus ini sering menjadi tumpuan dari masyarakat setempat.

**Table 1**

**Jumlah Pelaku Pencurian pada Bulan February - July 2018**

<b>Jenis Bangsa</b>	<b>Jumlah Pelaku Pencurian</b>
Melayu	106
Cina	3
India	5
Lain-lain Bangsa	7
<b>Total</b>	<b>121</b>

**Sumber: Data Statistik**

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah pelaku pencurian pada bulan Februari sehingga Juli 2018 sebanyak 121 orang. Dengan demikian, kasus pencurian ini lebih banyak bangsa melayu dibanding dengan bangsa lain. Hal ini, dapat dilihat betapa banyaknya akhlak remaja yang tidak baik pada zaman modern ini. Pelaku pencurian ini terdiri dari umur dari 19 sehingga 32 tahun.

Fungsinya Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia ini merupakan di mana tempat pembinaan akhlak kembali dilakukan kepada pelaku pidana tersebut supaya mereka sadar dengan apa yang mereka lakukan sebelum ini.

#### **E. Informan Penelitian**

Dari penelitian tersebut, yang menjadi informan bagi penulis, dapat diperoleh berdasarkan kapasitas pengetahuan dan pengalam terhadap data yang akan diteliti serta dicari. Penentuan informan peneliti berdasarkan purposive sampling. Untuk itu penulis melakukan kedekatan terhadap informan supaya memudahkan proses pencarian data, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini diantaranya :

**Tabel 2**

#### **INFORMAN PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Masa Kerja</b>	<b>Alasan memilih sebagai informan</b>
1	Encik Uyub	48	Pemimpin	2009 – kini	Merupakan orang yang bertanggungjawab dan untuk menjaga pelaku serta memberi arahan kepada pelatih tersebut apa yang harus dibuat

					terhadap pelaku itu.
2	Encik Zaki	38	Konselor	2010 – kini	Karena beliau yang sering mengambil kasus pencurian, dan memberi motivasi dan nasehat kepada pelaku tersebut.
3	Encik Zefry	28	Pegawai	2013 – kini	Merupakan orang yang menyediakan modul pembinaan akhlak di dalam penjara dan menyediakan data-data apabila seseorang pelaku itu berperilaku yang baik.

Penelitian menetapkan informan di atas oleh karena mereka adalah orang yang banyak memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

#### **F. Sumber Data**

Data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dari dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari informan penelitian.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data pelengkap yang diperoleh dari literature-literature yang relevan dengan penelitian.



## G. Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yakni :

- a. Wawancara, wawancara atau *interview* merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian melakukan wawancara kepada pihak Penjara Kuantan sebagai informan tentang data-data yang diperlukan oleh penelitian khususnya pelaksanaan pembinaan akhlak kepada klien tersebut. Sedangkan wawancara terhadap klien dilakukan oleh penelitian untuk melihat bagaimana hasil dari pembinaan akhlak yang mereka peroleh selama di Penjara Penor Kuantan, Pahang, Malaysia

Dalam penelitian penulis mempergunakan wawancara semi terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya menurut garis besarnya akan ditanyakan, yang kemudian dikembangkan sesuai dengan fakta di lapangan.

- b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi boleh berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>34</sup> Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan. Cerita biografi, peraturan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar hidup, sketsa dan dokumen yang berbentuk karya juga adalah dokumentasi misalnya karya seni yang

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 391.

berbentuk gambar yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Melalui pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan data dari berbagai cara melalui narasumber. Penelitian ini digunakan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai profil dan kegiatan di Penjara Penor Kuantan, Pahang, Malaysia tersebut.

#### **H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Adapun teknik pemeriksaan kebenaran data ini digunakan untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Ini juga dilakukan untuk memastikan bahawa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kuantitatif yaitu penggunaan sumber. Penggunaan sumber ini yang dimaksudkan di dalam triangulasi adalah yang mana apabila melakukan penelitian di tempat tersebut, perlu mengambil kedua-dua data supaya bisa membandingkan apa yang di wawancarakan dengan pihak yang berkenaan dengan pesalah laku tersebut. Apabila peneliti menggunakan kebenaran data ini, maka dapat mengetahui apa yang dilakukan itu berhasil atau sebaliknya terhadap pelaku itu. Triangulasi dengan

metode.<sup>35</sup> Cara dengan menggunakan metode ini adalah memeriksa tahap kepercayaan dengan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Oleh hal itu, teknik triangulasi ini akan berkesan dengan penelitian tentang judul tersebut karena dengan wujudnya kebenaran data ini, peneliti dapat mengetahui kesahihan data-data yang telah terkumpul.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian mengikut model analisis Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan pada setiap kali dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data pertama yang berbagi dalam beberapa tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing atau verification*). Tahap reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini penelitian akan mengumpulkan data sebanyak-sebanyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan reduksi diartinya merangkumi, memilih hal-hal yang utama, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.

Tahap penyajian data (*data display*). Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara ketogori, *network* (jejaringan kerja) dan chart. Pada tahap ini diharapkan penelitian mampu menyajikan data berkaitan

---

<sup>35</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013), hlm.73

dengan metode pembinaan akhlak untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah, serta keyakinan diri.

Tahap penarikan kesimpulan (*concluding drawing atau verification*), pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah bahkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat juga berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebenarnya masih gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.

Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan metode pembinaan akhlak yang dilaksanakan di Penjara Penor 25558 Kuantan Pahang, Malaysia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Metode Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia.**

Setiap narapidana yang beragama Islam di Penjara Malaysia diberi pembinaan akhlak oleh petugas penjara yang ditetapkan, menurut Peraturan Penjara 1953 (pindaan 2000) peraturan nomor 147 adalah pegawai yang menjaga hendaklah membuat perkiraan untuk mengadakan pendidikan agama atau moral bagi narapidana di bawah penjagaannya oleh:

1. Pegawai penjara yang layak menjadi guru agama
2. Berkenaan dengan narapidana yang beragama Islam, setiap orang yang diberikan “tauziah” sesuai aturan undang-undang yang berhubungan dengan agama Islam.
3. Dan berkenaan dengan narapidana yang bukan beragama Islam, seseorang yang diberikan tugas oleh persatuan agama yang berdaftar dengan sah sesuai dengan agama narapidana tersebut.<sup>36</sup>

Hasil dari wawancara bersama informan penelitian yaitu Encik Zaki (Konselor), metode Pembinaan Akhlak yang digunakan terhadap Pelaku Pencurian di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia adalah :

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15:35 pm

## **1. Metode Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)**

Metode bimbingan kelompok adalah salah satu metode yang digunakan di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia, dengan tujuan menyebarkan informasi mengenai penyesuaian diri dari berbagai pandangan kehidupan. Bimbingan kelompok yang diarahkan pada sejumlah atau sekelompok orang.

Selain itu, dengan melalui metode bimbingan kelompok akan terjadinya kontak dua arah, hal ini dapat dilakukan dengan teknik pertama melalui diskusi kelompok, yaitu pembinaan akhlak yang dilaksanakan mengadakan diskusi dengan bersama kelompok klien (narapidana) yang mempunyai masalah yang sama. Kedua, sosiodrama yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (sosial).

Ketiga, psikodrama, yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Keempat, *group teaching* yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah dipersiapkan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini para narapidana diajak untuk berdialog tentang masalah yang dirasakannya serta narapidana telah dibahagikan kepada 3 kelompok .

Menurut Encik Zaki (Konselor) yang penulis wawancarai diketahui bahwa sebelum dilakukan menceritakan permasalahan, para penceramah atau konselor memberi penjelasan terlebih dahulu kepada narapidana bahwa apa yang mereka

ceritakan tetap menjunjung tinggi asas kerahasiaan.<sup>37</sup> Artinya setiap masalah yang mereka ceritakan dan bicarakan hanya untuk kepentingan pribadi dan kelompok mereka saja dalam kaitannya dengan proses penyembuhan terhadap masalah yang dirasakan.

Dengan demikian, asas kerahasiaan menjadi asas yang sangat penting dalam proses konseling. Asas kerahasiaan ini termasuk salah satu penentuan keberhasilan sesuatu konseling tersebut.<sup>38</sup>

Encik Zaki (Konselor) menurutnya lagi, asas kesukarelaan dan asas keterbukaan juga diterangkan kepada narapidana yang mengikuti diskusi kelompok ini agar mereka dapat menceritakan dengan sikap yang rela tanpa ada paksaan dari pihak manapun untuk menceritakan tentang diri mereka tersebut. Sifat keterbukaan juga, dapat menjadikan diri narapidana itu berani dengan apa yang mereka ceritakan tentang dirinya supaya narapidana yang berada di dalam kelompok tersebut dapat mengambil iktibar dan pengajaran dengan setiap yang disampaikan.

Setelah itu, konselor mempersilahkan kepada narapidana untuk mengutarakan persoalan yang dirasakan mengganggu pikiran dan kehidupannya. Dan setelah para narapidana bercerita, konselor memberi kesempatan kepada narapidana lain untuk memberi tanggapan dari apa yang dikemukakan narapidana teman mereka tersebut.

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Zaki (konselor Penor Kuantan Pahang Malaysia) ,  
Tanggal : 28.2.2018, Jam 14.35 pm

<sup>38</sup>Lahmuddin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm

Dalam proses ini juga konselor tidak hanya meminta narapidana memberi tanggapan tetap dalam beberapa hal yang oleh konselor dianggap sebagai hal yang penting. Selanjutnya memberi penegasan bahwa setiap masalah yang dihadapi itu dapat diselesaikan dengan berbagai cara yang lebih positif dan lebih matang. Menurut Encik Zaki (Konselor) kepada narapidana harus ditegaskan bahwa apapun yang dialaminya setiap orang dalam kaitannya dengan gangguan pikiran dan perasaan, penyelesaiannya sangat tergantung pada kesalahan dan kesediaan seseorang itu untuk mau dan aktif mendorong dirinya untuk keluar dari masalah yang sedang dihadapi.

## **2. Metode Ceramah dan motivasi**

Motivasi menurut Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia.<sup>39</sup> Metode ceramah dan motivasi juga digunakan dalam proses pembinaan akhlak sebagai salah satu teknik untuk menyampaikan informasi melalui penerangan dan pertuturan serta lisan oleh pembimbing terhadap narapidana dengan menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab, peta dan sebagainya. metode ini dipakai dalam pembinaan akhlak untuk mewarnai dengan ciri bicara seorang pembimbing pada kegiatan tersebut.

Metode ceramah ini juga dapat menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik, sekaligus karakter sesuai dengan nilai religi yang disampaikan dan pada akhirnya dapat membentuk sebuah kepribadian dengan itu narapidana juga dapat melakukan

---

<sup>39</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm 100.



pendekatan diri kepada Tuhan melalui ritual spiritual. Bahkan dalam metode ceramah juga akan diselipkan motivasi kepada narapidana dalam memastikan bahwa jiwa-jiwa mereka menjadi kuat dan lebih tabah dalam menghadapi setiap cobaan yang dihadapi apabila berhadapan dengan masyarakat diluar.

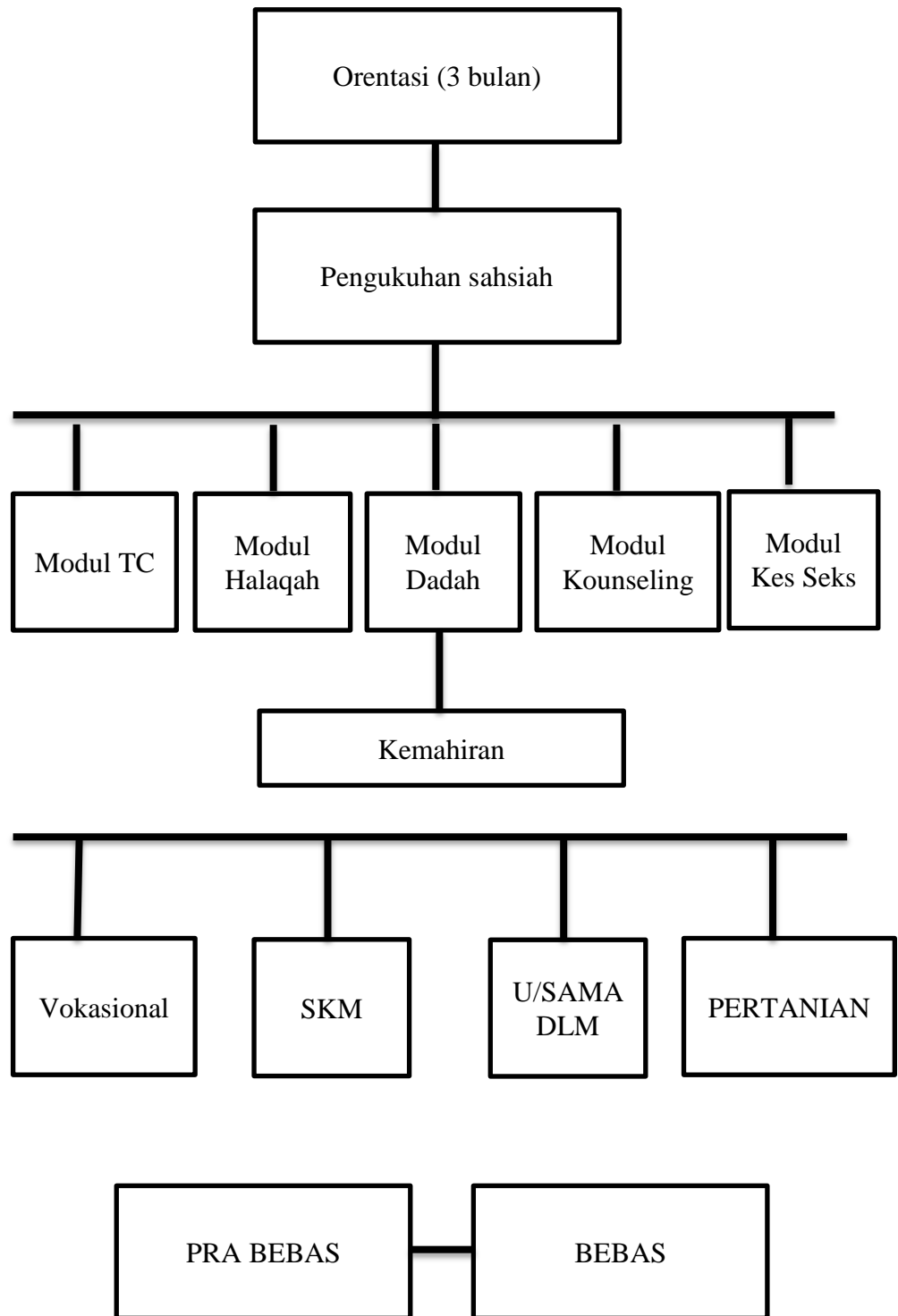
Sesi motivasi dalam ceramah adalah sangat penting kepada narapidana dan narapidana wajib menghadiri sesi tersebut untuk membantu memberi narapidana semangat dalam meneruskan kehidupan kini dan pada masa akan datang dengan fikiran yang rasional. Menurut Encik Zaki (Konselor) lagi, tujuan motivasi dalam ceramah ini juga diberikan kepada narapidana disini adalah sebagai pengarah perbuatan yaitu dengan menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang mendukung untuk mencapai sesuatu tujuan dan membuang perbuatan yang tidak mendatangkan manfaat dan faedah.

## **B. Modul yang digunakan dalam Pembinaan Akhlak Terhadap Pelaku Pencurian Di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia .**

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor, Pahang, Malaysia), terdapat dua jenis narapidana yaitu:

1. Narapidana yang belum dijatuhkan hukuman dan kasusnya sedang dibicarakan di mahkamah, disebut sebagai tahanan
2. Narapidana yang telah dijatuhkan hukuman dan menjalani hukuman di penjara disebut sebagai banduan. Struktur yang digunakan untuk bimbingan moral bagi narapidana diistilahkan sebagai pelan pembangunan insan (PPI).

Struktur ini mempunyai empat tingkat, yaitu struktur Pembangunan Insan (PPI):



Tingkat satu ialah program orientasi. Di dalam tingkat satu, narapidana yang baru di penjara diwajibkan untuk menyertainya. Program orientasi ini berjalan selama tiga bulan. Antara modul yang wajib dikenakan atas narapidana adalah:

1. Modul informasi
2. Modul fizikal dan pembentukan disiplin
3. Modul sivik
4. Modul kenegaraan
5. Modul kaunseling
6. Modul kerohanian
7. Modul sukan dan rekreasi
8. Modul penilaian<sup>40</sup>

Fokus tingkat orientasi ini adalah untuk memberi pengetahuan penjara kepada narapidana baru, antaranya adalah pangkat polisi serta panggilan untuk petugas penjara, disiplin dan undang-undang sewaktu di dalam penjara, bimbingan kaunseling bagi narapidana bertujuan untuk memberi kesadaran awal tentang disiplin di penjara. Di mana tingkat kedua pula adalah, program pengukuhan sahsiah. Program ini diwajibkan kepada narapidana yang sedang menunggu dijatuhkan hukuman (tahanan) dan narapidana yang sedang menjalani hukuman (banduan). di tingkat inilah narapidana diberi bimbingan dakwah dan pembinaan akhlak kembali.

---

<sup>40</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Zafry (Pegawai Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 28.2.2018, Jam 2.35 pm.

Antara modul yang ada di dalam fasa dua adalah,:

1. Therapeutic community (TC)
2. Modul halaqah
3. Modul kaunseling
4. Modul dadah (Narkoba)
5. Modul kes (kasus) seks

*Therapeutic community* adalah program khas untuk penghuni kasus narkoba yang berulang kali keluar dan masuk penjara. Ia lebih kepada kaunseling dan aktivitas bersosial bersama narapidana yang berada dalam program ini. Dimana modul halaqah pula adalah khas untuk narapidana yang beragama Islam yang mempunyai pengetahuan agama yang rendah dan yang berulang kali ditahan di penjara. Tujuan utama halaqah ini diadakan yaitu memberi pemahaman secara mendalam tentang asas agama yang merangkumi ilmu fardhu ain dan kemasyarakatan. Modul ini diketuai oleh pegawai-pegawai unit keagamaan.

Modul kaunseling pula adalah modul treatment bagi narapidana yang tidak mengikuti *modul therapeutic community* dan modul halaqah. Kebiasaannya modul ini diteladani oleh narapidana yang bukan beragama Islam dan tidak mempunyai masalah dengan kasus narkoba. Seterusnya adalah modul narkoba, modul ini khusus kepada penghuni narkoba saja dan modul ini terbagi kepada 5 tingkat utama yaitu tingkat kuarantin, tingkat orientasi, tingkat indoktriasi, pengukuhan dan pra bebas. Dan yang terakhir, modul kasus seks.

Modul ini khas untuk narapidana yang melakukan kesalahan seksual saja. Antara aktivitas utama modul ini ialah kerohanian, kaunseling, dan kemahiran kekeluargaan.

Tingkat ketiga adalah program kemahiran. Antara modul yang terlibat dalam fase ketiga adalah:

1. Modul kemahiran (kepandaian/kepintaran) bersijil (sertifikat)
2. Modul perusahaan dan tabung amanah kerajinan penghuni
3. Modul usahasama dalam penjara
4. Modul pertanian dan penternakan
5. Modul kecemerlangan sukan (olahraga)

Tingkat ketiga ini adalah tingkat di mana narapidana akan dilibatkan dengan aktivitas dalam bengkel seperti bengkel membina bangku daripada semen, bengkel tenun diraja, bengkel tenun diraja ini mendapat dukungan daripada Tunku Puan Pahang, Tunku Azizah Aminah Maimunah Iskandariah istri kepada Tengku Abdullah Ibni Sultan Ahmad Shah, Tengku Mahkota Pahang. Selain itu, bengkel jahitan, bengkel membuat perabut, bengkel membuat gril\pagar daripada besi, program ternakan ikan, dan program tanaman sayuran. Tingkat yang terakhir adalah tingkat keempat, program pra bebas yang disertai oleh narapidana yang calon keluar dari penjara. Antara modul yang ada di dalam tingkat empat adalah,

1. Modul usahasama luar penjara
2. Modul kerja luar
3. Modul pendidikan pencegahan

#### 4. Keinsafan mesej dari penjara<sup>41</sup>

Modul kemahiran berserta sertifikat ini merupakan kemahiran yang diberikan oleh Jabatan Penjara kepada narapidana warganegara Malaysia saja. Narapidana yang warganegara Malaysia ini akan bisa diberi peluang dan membenarkan mengikuti program yang telah disediakan dengan kemahiran bengkel-bengkel atau secara usahasama di dalam penjara dan akan diberi sertifikat kemahiran yang telah narapidana tersebut mengikuti dalam tempoh waktu yang telah ditetapkan. Contoh sertifikat di bawah Modul Kemahiran Bersertifikat yaitu Sertifikat Kemahiran Malaysia (SKM) melalui sistem Latihan Dual Nasional (SLDN), Sertifikat Kecekapan Kemahiran (SKK) dengan kerjasama Lembaga Pembangunan Industri Pembinaan Malaysia (CIDB) dan Sertifikat Modular (Jangka Pendek).

Narapidana yang dapat Sertifikat Kemahiran Malaysia (SKM) melalui Sistem Latihan Dual Nasional (SLDN) mempunyai berbagai kemahiran yang telah disediakan oleh narapidana tersebut supaya apabila narapidana bisa keluar dari penjara tersebut, bisa hidup mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain agar mereka tidak mengulangi perbuatan yang tidak mendatangkan faedah dan bisa dikenakan tindakan negara lagi. Di antara contoh bidang tersebut adalah pembantu penyediaan makanan, membuat barang perhiasan berasaskan logam, membuat pakaian lelaki dan sebagainya.

---

<sup>41</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Zafry (Pegawai Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15.35 pm.

Sertifikat Modular adalah jangka pendek, sertifikat ini khusus kepada narapidana yang dikenakan hukuman singkat atau sisa hukuman dibawah 6 bulan. Di antara contoh bidang tersebut yaitu gunting rambut, refleksologi, penyediaan kuih-muih, jahitan produk kraf dan lain-lain. Program kemahiran sertifikat ini juga dijalankan di semua institusi penjara termasuk juga pusat memulihkan pemsyarakatan (kem tentera). Program dilaksanakan dengan kerjasama agensi latihan seperti *Community College*, MARDI dan lain-lain agensi awam serta swasta.<sup>42</sup>

Narapidana yang mengikuti program ini akan diberi setifikat kemahiran asas mengikut bidang yang dipelajari olehnya. Selain itu, narapidana yang juga akan diberikan bayaran sebanyak RM0.30sen sehingga RM1.00 mengikut gred A-D supaya narapidana yang dipenjarakan ini dapat menabung dengan hasil pencapaian mereka sendiri supaya apabila narapidana tersebut telah keluar dari penjara itu dapat meneruskan hidup di luar dan berhadapan dengan masyarakat tersebut. Hasil tabungan narapidana itu juga, bisa membeli barang perlengkapan diri mereka dan makanan yang telah disediakan di koperasi yang terdapat di dalam kawasan penjara tersebut. Narapidana yang ingin membeli barangan tersebut, mereka akan di sertakan seperti jam tangan atau kartu (hanya bisa digunakan di dalam Penjara Penor Kuantan Pahang saja) yang mempunyai uang di dalamnya untuk narapidana membeli dengan mudah. Uang yang terdapat di dalam kartu atau jam tangan tersebut adalah hasil dari kerja yang dilakukan oleh narapidana tersebut.

---

<sup>42</sup>Jabatan Penjara Malaysia, *Bimbingan Penjara*, (Vermillion Network : Kuala Lumpur, 2017), hlm 154-156.

Peringkat	Kolar baju	Lama	Surat	Jumpa	Gaji
I	Putih	3 Bulan	4 Minggu	8 Minggu	
II	Merah/ Oren	7 Bulan	3 Minggu	6 Minggu	30 sen
III	Hijau	7 Bulan	2 Minggu	4 Minggu	60 sen
IV	Biru	Sehingga habis	1 Minggu	2 Minggu	90 sen

Selain itu, modul kemahiran yang tidak sertifikat juga ada disediakan, modul kemahiran tidak di sertakan sertifikat ini merupakan kemahiran yang diberikan kepada narapidana warganegara asing yang berada di Fasa III yang tidak layak untuk mengikuti modul kemahiran sertifikat. Peluang ini diberikan kepada narapidana tersebut untuk tujuan perkhidmatan dan penghasilan produk di bengkel-bengkel seluruh institusi penjara Malaysia. Mereka akan mengikuti program kemahiran ini selagi tidak melakukan kesalahan dibawah akta dan peraturan-peraturan penjara sehingga dibebaskan. Pra bebas adalah untuk mengintegrasikan narapidana dengan kehidupan di luar penjara khususnya bagi narapidana hukuman lama sebagai satu proses penyesuaian kembali kehidupan mereka dengan masyarakat sebelum mereka dibebaskan. Pra bebas ini juga bisa kepada narapidana menjalani latihan dalam suasana komuniti di samping membantu mereka meningkatkan penghargaan sendiri. Pra bebas ini juga merupakan kesinambungan aktiviti latihan modul kerja luar di bawah program pembangunan insan tersebut. Setelah narapidana melalui pra bebas



yang telah ditetapkan oleh pihak penjara, narapidana yang sama dan tidak mempunyai masalah yang lain bisa dikeluarkan dari penjara tersebut dan disertakan hasil uang yang berbaki dan sertifikat yang mereka dapat dari hasil dalam penjara tersebut untuk memudahkan narapidana melalui kehidupan mereka apabila mereka keluar dari penjara itu.

### **C. Keberhasilan yang dicapai oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia**

1. Pegawai-pegawai di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dapat memperkenalkan hasil yang dilakukan oleh narapidana apabila mereka menyertai kemahiran-kemahiran yang telah disediakan di dalam penjara tersebut, serta hasil narapidana lakukan itu bisa dijual dan dengan kemahiran yang narapidana mempelajari itu juga bisa dipraktikkan apabila berada dengan masyarakat nanti.
2. Pegawai di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dapat memperkenalkan narapidana dengan pengisian tentang akhlak yang sempurna yang bisa digunakan oleh narapidana apabila mereka di lapangan masyarakat kelak. Di samping itu, pegawai yang bertugas dalam pembinaan akhlak narapidana bisa mengembalikan keyakinan narapidana yang luntur akibat perbuatan mereka sendiri yang mengakibatkan mereka masuk di dalam penjara, dengan adanya modul-modul yang telah disediakan dalam struktur pelan pembinaan insan. Ada segelintir

narapidana yang berubah menjadi insan yang lebih baik dan menjadi tauladan kepada sesama narapidana yang lain.<sup>43</sup>

3. Dari pengamatan dan hasil penelitian penulis, narapidana bisa memberi kerjasama kepada pihak penjara dalam melakukan berbagai aktivitas yang telah disediakan dan narapidana juga menunjukkan sikap ingin memajukan diri sendiri berbanding dengan sebelumnya. Sekiranya ada di antara mereka inginkan bantuan, mereka secara otomotisnya akan mendekati secara langsung.
4. Hasil penelitian penulis juga, peneliti juga bisa mewawancarai seorang banduan (narapidana) yang terdapat di dalam penjara tersebut. Narapidana tersebut menyatakan sebahagian besar mereka selesa tinggal di dalam penjara tersebut, karena mereka bisa belajar tentang kemahiran-kemahiran yang mana apabila di luar sana perlu membayar uang perkuliahan dengan yang sangat mahal, akan tetapi mereka belajar dengan hanya gratis saja di dalam penjara tersebut. Selain itu, narapidana juga rasa selesa karena setiap apa yang mereka lakukan di dalam penjara tersebut mereka bisa menabung hasil dari diri mereka sendiri.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15:35 pm.

<sup>44</sup>Hasil Wawancara Bersama Banduan Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia, Tanggal : 18.6.2018, Jam 10.00 am.

#### **D. Hambatan yang dihadapi bagi Pegawai Di Penjara Dalam Usaha Membina Semula Akhlak Kepada Narapidana Di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia.**

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembinaan akhlak kepada narapidana tersebut adalah :

##### **1. Pemahaman agama yang rendah.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Encik Zefry (Pegawai Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia),<sup>45</sup> beliau menyatakan bahwa untuk permulaan narapidana yang baru mengikuti pembinaan akhlak di Penjara Penor ini tahapan pemahaman agama dalam kehidupan narapidana itu rendah. Selanjutnya, Ketua Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia telah mewajibkan narapidana mengikuti tahapan-tahapan dalam modul pemulihan yang telah ditetapkan.

Hasil observasi di lokasi peneliti menunjukkan bahwa antara hambatan yang sangat jelas yang dilakukan oleh sebahagian narapidana itu sendiri adalah tidak dapat mengikuti dan tidak dapat menyesuaikan dirinya untuk menerima pembinaan akhlak yang dijalankan di Penjara tersebut.

Secara logika apa yang peneliti rasakan ini karena disebabkan percampuran budaya dimana kehidupannya di luar lebih bebas sehingga tidak menerapkan keagamaan sebagai landasan kehidupan. Bahkan orang tuanya juga tidak banyak memberikan waktu luang kepada diri narapidana itu sendiri.

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Zafry (Pegawai Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15.35 pm.

## **2. Kekurangan ruang belajar**

Selain itu, terdapat hambatan yang kurang untuk memudahkan sistem belajar yang sempurna yaitu, kekurangan ruang belajar yang nyaman dan kekurangan alat keamanan seperti LCD projector, laptop khas untuk mengajar narapidana. Bangunan yang tertutup dan panas akan menyebabkan narapidana tidak nyaman dan tidak memberikan perhatian kepada setiap pengisian yang disampaikan dan ini menyebabkan cara menyampaikan menjadi pendek.

## **3. Kurangnya Tenaga Pegawai**

Encik Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), juga mengatakan bahwa kurangnya tenaga pembimbing mempengaruhi segala aktivitas yang akan dilakukan untuk narapidana.<sup>46</sup> Ini karena setiap aktivitas akan terganggu dengan jumlah narapidana yang banyak bisa menyebabkan kadangkala ada kelompok narapidana kurang diberi penerangan tentang modul yang telah disediakan oleh pihak penjara tersebut.

Walaupun demikian pihak Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia, tidak pernah berputus asa dalam memberikan pembinaan akhlak terhadap narapidana tersebut. Namun pegawai harus bijak dalam mengambil peluang keemasan ini untuk memberikan metode dan modul yang baik agar narapidana dapat mencapai akhlak yang baik untuk meneruskan kehidupannya pada masa akan datang.

---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15:35 pm.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan analisisnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode pembinaan akhlak yang digunakan adalah metode bimbingan kelompok (*group guidance*) dan metode ceramah. Metode bimbingan kelompok ini lebih efisien apabila suatu penyampaian informasi dari segi pembelajaran, dan lebih memberi narapidana bersikap beranian dalam menyampaikan sesuatu ceramah dan diskusi dapat diberi dengan adanya interaksi dua arah oleh narapidana dan pembimbing. Dimana metode ceramah dan motivasi pula lebih menggunakan pendekatan keagamaan dan kesadaran untuk diri narapidana itu sendiri untuk mendidik narapidana dan menyelami jiwa mereka dan dalam satu bentuk kegiatan untuk mempermudah penyampaian dan aplikasi keagamaan dalam pembinaan yang akan dilakukan sepanjang proses pemulihan dan pembinaan akhlak.
2. Modul yang digunakan oleh pihak Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dalam pembinaan akhlak terhadap narapidana adalah menggunakan modul-modul yang disediakan dalam melakukan proses pembinaan akhlak bagi narapidana. Modul-modul ini digunakan dalam program serta aktivitas pembinaan yang dijalankan itu sesuai dengan

keadaan narapidana sepanjang proses pembinaan akhlak dijalankan di Penjara tersebut. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pihak Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia untuk memberikan perubahan kepada narapidana yang bermasalah dan ingin keluar dari permasalahan. Bukan itu saja, bahkan terdapat berbagai aktivitas yang diadakan untuk memenuhi hari-hari narapidana agar lebih bermanfaat. Pembinaan akhlak yang diterapkan dalam modul-modul dapat membantu para narapidana mendekatkan diri kepada agama masing-masing agar mereka lebih tenang dan damai. Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia juga, bukan saja hanya memfokuskan pada aspek akhlak bahkan ia juga mengajar dan mengembangkan potensi diri serta bakat yang ada pada narapidana dengan mengadakan aktivitas kelas kemahiran yang mendatangkan hasil ekonomi buat narapidana dimasa kini dan masa akan datang. Setiap modul-modul dalam keempat-empat tingkat tersebut mempunyai pengajarnya yang disediakan. Bagi modul yang berbentuk keagamaan, dibimbing dan diajar oleh pegawai dari Bagian Keagamaan Penjara Penor Pahang, Malaysia. Di dalam modul kelas halaqah, narapidana bisa memepelajari lebih khusus berkaitan dengan ilmu tauhid, fiqih, akhlak, hadith, tafsir al-Quran.

3. Dalam keberhasilan yang dicapai oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia adalah pihak penjara mengenalkan hasil yang dibuat oleh narapidana kepada masyarakat luar. Selain itu, narapidana juga dapat

memberi peluang kepada narapidana tentang pendidikan agama supaya mereka boleh berpikir secara positif dan secara matang apabila berhadapan dengan masyarakat di luar sana dengan adanya modul plan pembinaan insan ini dapat narapidana coba untuk menjadi manusia yang berubah ke arah yang lebih baik. Narapidana juga memberi kerjasama yang baik kepada pihak penjara sewaktu mereka menjalani hukuman di dalam penjara tersebut.

4. Hambatan yang terdapat di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia adalah pemahaman yang rendah, dimana narapidana sebelum di masukkan ke dalam penjara, mereka mempunyai ilmu tentang keagamaan yang sangat lemah ini boleh mengakibatkan mereka tejerumus di dalam masalah pidana. Hambatan yang keduanya adalah kekurangan kelengkapan belajar. Pihak penjara kurangnya kelengkapan belajar dengan sempurna, hal ini menyebabkan narapidana sulit untuk menerima proses pembelajaran dengan penuh perhatian. Seterusnya, kurangnya tenaga pegawai. Tenaga pegawai yang kurang ini mengakibatkan modul yang telah disusun dan banyak boleh menyebabkan sebagian narapidana tidak bisa mengikutinya dengan secara sistematik dan sempurna.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia terdapat beberapa saran yang perlu untuk diambil kira oleh pihak penjara :

1. Pihak penjara perlu mencari inisiatif menambah anggota dalam bahagian pembinaan akhlak terhadap narapidana supaya setiap tugas tidak terbebani oleh anggota yang ada.
2. Pihak berkuasa perlu mengambil langkah dengan menambahkan peruntukan kepada Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia dalam hal fasilitas untuk pembelajaran narapidana dengan memberikan ruang belajar yang nyaman, peralatan yang mencukupi supaya narapidana mempunyai kehendak ingin belajar dan menumpukan perhatian.
3. Modul-modul yang berkaitan dengan pembinaan akhlak perlu diperbanyakkan pertemuannya antara pegawai dan narapidana. Kepadatan modul-modul lain dalam struktur pembinaan insan dari pembinaan akhlak menyebabkan kurang diberi perhatian. Jadi, pihak penjara perlu seimbangkan ilmu pembinaan akhlak dan kemahiran
4. Bagi ibu bapak, diharapkan dapat menjaga amanah dan tanggungjawab sebagai orang tua untuk menjaga anak-anak, senantiasalah awasi mereka, bimbinglah mereka mengenali Allah SWT dan Rasulnya. Ibu bapak juga perlulah menerapkan dalam diri anak tersebut akhlak-akhlak yang mulia yang bisa diambil contoh dari rasul dan nabi yang terdahulu.
5. Bagi masyarakat umum, janganglah kita menjadi orang yang mudah untuk membuat sesuatu keputusan dan nilai yang tidak standing dengan tahap pengetahuan yang ada pada diri. Seharusnya kita patut menjadi orang yang senantiasia berlapang dada dan juga jika kita tidak mengetahui



akan sesuatu itu seharusnya kita wajib bertanya kepada yang lebih arif dan tahu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. Rosihon, 2010, *Ahlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia
- Arifin, 1998, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT Golden Terayon Press
- Amin. Samsul Munir, 2015, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Daradjat, Zakiah.1995, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Jakarta: Ruhama.
- Daradjat, Zakiah. 1979, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 2006, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Feldman. Olds dan Papalia, 2013, *Human Development perkembangan manusia* , Jakarta: salemba humanika
- Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), 2007, *Quran Darul Iman*, Kuala Lumpur : Pustaka Darul Iman SDN. BHD
- Jabatan Penjara Malaysia, 2017, *Bimbingan Penjara*, Vermillion Network : Kuala Lumpur
- Lubis. Lahmuddin, 2016, *Konseling dan Terapi Islami*, Medan: Perdana Publishing
- Mustofa, 2014, *Ahlak Tasawuf*, Bandi 69 istaka setia,
- Risno. Partanto dan Pius A. Yuwono , 1994, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arkola,

Ramayulis, 2013, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia

Sahrul, 2014, *Filsafat Dakwah tinjauan Ontology, Epistemology dan Aksiologi*,  
Medan: iainpress.

Selamat, Kasmuri. 2013, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia,

Sobur, Alex. 2009, *Psikologi Umum*, Bandung : pustaka setia,

Tohirin, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan  
konseling*, Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada

Yusuf. Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian  
Gabungan*, Jakarta : KENCANA,

## **RUJUKAN INTERNET**

<http://bacasitus.com/agama/inilah-maksud-aku-diutus-menyempurnakan-akhlak.html>

<http://belajarpsikologi.com/struktur-kepribadian-id-ego-dan-superego-sigmund-freud/>

<https://pengertiankompli.blogspot.co.id/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Metode>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pencurian>

[http://www.prison.gov.my/portal/page/portal/hijau/sejarah,](http://www.prison.gov.my/portal/page/portal/hijau/sejarah)

[https://lasealwin.com/2017/09/22/semangat-motivasi-tekad-yang-salah-kepada-orang-lain-dunia-ini/.](https://lasealwin.com/2017/09/22/semangat-motivasi-tekad-yang-salah-kepada-orang-lain-dunia-ini/)

## **DAFTAR WAWANCARA**

Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia)

Hasil Wawancara Bersama Encik Zafry (Pegawai Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia)

Hasil Wawancara Bersama Encik Zaki (konselor Penor Kuantan Pahang Malaysia)

Hasil Wawancara Bersama Banduan Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Peribadi**

Nama : Nurul Fatin Wardah Binti Khadzil  
Tempat/Tinggal lahir : Pahang / 17.03.1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Prof HM Yasmin. Gg Pisang Keluarga 9A, Medan  
Perjuangan  
Nomor Telepon : 014-8208840  
Riwayat Pendidikan :

- Tadika Pasti Alhusna
- Sekolah Kebangsaan Seri Biram (SKSB)
- Sekolah Menengah Agama Tengku Ampuan Fatimah (SMATAF)
- Kuliah ALLugah Waddin Sultan Abu Bakar
- Kolej Universiti Antarabangsa Selangor (KUIS)
- Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ( UINSU)

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Khadzil Bin Harun  
Tempat/Tinggal Lahir : Pahang / 10.08.1970  
Pekerjaan : Pemandu  
Agama : Islam

Alamat : No, 156 Lorong 4/1 Taman Perdana, Peramu Pekan

Pahang.

Nama Ibu : Maziyana Binti Abdul Aziz

Tempat/Tinggal Lahir : Pahang / 30.11.1968

Pekerjaan : Suri Rumah

Agama : Islam

Alamat : No, 156 Lorong 4/1 Taman Perdana, Peramu Pekan

Pahang

## DAFTAR WAWANCARA

### 1. Soalan Kefahaman

- a) Siapa nama yang menguruskan tentang hal yang berkaitan penjara?
- b) Bilakah di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia ini ditubuhkan?  
Dan sebelum ditubuhkan Penjara Penor ini apakah tempat sebelum ini digunakan?
- c) Apa saja perasarana yang terdapat di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia untuk kemudahan narapidana tersebut?
- d) Berapa yang terlibat dalam kasus jenayah mencuri di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?
- e) Adakah pihak penjara menyediakan latihan yang berasaskan sijil?
- f) Adakah kelebihan atau kewangan yang diberikan kepada narapidana apabila iya melakukan kerja di penjara?
- g) Metode pembinaan akhlak apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak semula terhadap pesalah laku mencuri di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?
- h) Apa saja modul yang digunakan dalam pembinaan akhlak semula terhadap pesalah laku mencuri di Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia?
- i) Apa saja hambatan yang dihadapi bagi Pegawai Di Penjara Dalam Usaha Membina Semula Akhlak Kepada Narapidana Di Penjara Penor, Pahang, Malaysia?



- j) Apa saja Keberhasilan yang dicapai oleh Penjara Penor Kuantan Pahang, Malaysia\

**2. Soalan Objektif (seorang narapidana)**

- a) Adakah abang dan teman-teman yang lain rasa selesa tinggal di dalam penjara?

A. YA                      B. KURANG SETUJU              C. TIDAK

Alasannya: Walaupun tidak semuanya tetapi rata-rata kami selesa tinggal di dalam penjara ini kerana di dalam ini terdapat berbagai kemahiran yang bisa dipelajari dan setiap hasil kerja yang kita lakukan bisa dapatkan uang untuk meneruskan kehidupan harian dan membeli lengkapan harian.

- b) Adakah abang sudah nikah atau masih lagi lajang?

A. YA                      B. KURANG SETUJU              C. TIDAK

Alasannya: Tidak bernikah lagi.

- c) Abang terdapat berapa orang yang bukan Islam di dalam penjara ini? Bagaimana mereka mengikuti kehidupan harian mereka?

A. YA                      B. KURANG SETUJU              C. TIDAK

Alasannya: Ya ada beberapa orang. Mereka ada pegawai yang di arahkan untuk menjaga mereka mengikut agama mereka dan mereka juga baik setiap tingkah laku yang mereka lakukan itu.

d) Adakah teman-teman abang sudah menikah? Dan bagaimana mereka berurusan dengan isterinya?

A. YA                      B. KURANG SETUJU                      C. TIDAK

Alasannya: Ada hanya seorang saja. Yang abang lihat pihak penjara memberi ruang kepada mereka yang sudah menikah.

e) Adakah fasilitas di penjara ini membantu dalam pembinaan akhlak kepada abang?

A. YA                      B. KURANG SETUJU                      C. TIDAK

Alasannya: Ada sebahagian abang kurang setuju, karena tempat yang disediakan tidak selesa untuk melakukan kerja atau menyertai program tersebut. Akan tetapi ada sebahagian abang setuju dengan kelebihan yang diberi kepada narapidana di sini dengan adanya motivasi dan ceramah dalam menjadikan kami akhlak yang mulia serta bisa mengatur wawasan yang lebih jauh.

f) Adakah suasana di sekitar penjara membantu dalam proses pembinaan akhlak tersebut?

A. YA                      B. KURANG SETUJU                      C. TIDAK

Alasannya: Ya sangat membantu karena setiap masa kami dipenuhi dengan aktivitas yang telah ditetapkan oleh pihak penjara itu sendiri. Dari segi teman-teman juga, kami selesa karena setiap kerja yang dilakukan apabila berkelompok akan mendatangkan impak positif yang mendatangkan kerja yang lancar dan baik. Kami juga dapat

menerapkan dalam diri kami sikap berkerjasama serta toleransi dalam melakukan sesuatu aktivitas tersebut.

g) Adakah abang ingin meneruskan apa yang telah diajar di dalam penjara setelah keluar dari penjara?

A. YA                      B. KURANG SETUJU              C. TIDAK

Alasannya: Ya, jika diberikan peluang abang ingin meneruskan apa yang abang belajar di dalam penjara ini, agar abang bisa memperlihatkan kepada masyarakat bahwa abang bekas banduan juga bisa berjaya setelah keluar dari penjara tersebut.

h) Apakah perasaan abang apabila masa yang telah ditetapkan oleh abang dari pihak penjara untuk keluar dari penjara tersebut? Jelaskan ?

A. TAKUT                      B. KURANG KEYAKINAN              C. MALU

Alasannya: Abang rasa takut karena,takut masyarakat di luar nanti tidak bisa menerima abang dengan gelaran bekas banduan dari penjara dan abang rasa takut karena apabila nanti abang meminta kerja mereka tidak mahu kasi untuk berkerja. Walaupun abang sudah tidak mahu mengulangi lagi perbuatan tersebut, akan tetapi masyarakat tetap juga akan mengira abang akan melakukan hal sedemikian lagi.

i) Adakah abang ingin kembali kepada perbuatan yang telah abang lakukan itu? Kenapa?

A. YA                      B. KURANG SETUJU              C. TIDAK

Alasannya: Tidak. Karena hal ini bisa mengakibatkan maruah keluarga serta masyarakat di pandang hina kepada kami yang telah masuk ke dalam penjara ini.

- j) Apakah saranan abang terhadap mereka-mereka yang di luar sana yang sedang melakukan kerja seperti mencuri atau pun kerja lain yang melanggar undang-undang pemerintah?

Alasannya: Bagi saranan abang kepada mereka yang di luar sana, jangan meneruskan lagi apa yang mereka sedang lakukan yang bisa melanggar peraturan pemerintah yang bisa dikenakan tindakan terhadapnya karena, apabila sudah berada di dalam penjara ini, tidak semuanya indah apabila kita masih di luar sana, sebagai contohnya, kita tidak bisa bebas memilih makanan yang kita sukai, kita tidak bisa melihat lagi kedua orang tua kita setiap hari, dan paling penting adalah apabila kita sudah berada di dalam penjara, masyarakat di luar sana beranggapan bahwa kita ini akan selama-lamanya bersalah dan tidak akan bisa diberi peluang yang kali kedua mungkin tidak semuanya masyarakat berfikiran begitu akan tetapi yang kedapatannya begitu. Selain itu juga, maruah keluarga serta anak dan istri akan bisa malu atas kelakuan kita ini. Oleh itu jaga diri dan dekatkan diri kepada sang pencipta kita.

**Jadual Harian Narapidana di Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia.**<sup>47</sup>

Hari/Masa	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
<b>5.30 am</b>	Solat Subuh / mengaji / yang bukan beragama Islam mengikuti program yang telah disediakan oleh pegawai penjara.						
<b>7.00 am</b>	Kiraan jumlah banduan / apel						
<b>8.00 am</b>	Sarapan pagi						
<b>8.30 am</b>	Bermula bekerja di bengkel kemahiran kelompok 1 dan narapidana yang lain pergi mengikuti seminar / motivasi sendiri.						
<b>12.00 pm</b>	Makan tengahari						
<b>13.30 pm</b>	Solat zuhur berjemaah / yang bukan beragama Islam mengikuti program yang telah disediakan oleh pegawai penjara.						
<b>14.00 pm</b>	Bermula bekerja di bengkel kemahiran kelompok 2 dan narapidana yang lain pergi mengikuti seminar / motivasi sendiri.						
<b>16.00 pm</b>	Pulang ke blok masing-masing						
<b>16.30 pm</b>	Solat asar berjemaah / yang bukan beragama Islam mengikuti program yang telah disediakan oleh pegawai penjara.						
<b>17.00 pm</b>	Riadah di kawasan blok / Kiraan jumlah banduan / apel / makan malam						
<b>19.15 pm</b>	Solat magrib & isyak / yang bukan beragama Islam mengikuti program yang telah						

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Bersama Encik Uyub (Pemimpin Penjara Penor Kuantan Pahang Malaysia), Tanggal : 15.6.2018, Jam 15:35 pm

	disediakan oleh pegawai penjara.
<b>21.00 pm</b>	Makan ringan / Kiraan banduan / apel / Bermula bekerja di bengkel kemahiran kelompok 3 dan narapidana yang lain pergi mengikuti seminar / motivasi sendiri.
<b>23.00</b>	Tidur

## LAMPIRAN



Foto bersama pihak Pihak Penjara Penor setelah berwawancara, dibelakang : pegawai berkaca mata berdiri yaitu Encik Zefry, Encik Uyub, Encik Zaki dan Saya (Wardah).



Pintu gerbang utama ketika hendak memasuki untuk mewawancara pegawai-pegawai tersebut.



Pintu utama, untuk memasuki kedalam penjara tanpa ada narapidana. Pintu ini terdapat 2 pintu untuk memasuki ke dalam penjara tersebut.



Dewan yang memamerkan hasil kerja narapidana .





Narapidana melakukan penyembelihan ibadah raya korban di dalam kawasan penjara.



Hasil kerja narapidana di dalam penjara yaitu tempat letak cermin diri.